

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI ANAK
USIA DINI DI PONDOK PESANTREN A.P.I AL AMANAH
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
YUNISA NUR FATIMAH
NIM. 1917406016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yunisa Nur Fatimah
NIM : 1917406016
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah naskah skripsi berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2023



Yunisa Nur Fatimah
Nim.1917406016

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

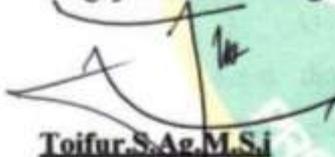
**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI PONDOK
PESANTREN A.P.I AL AMANAH KECAMATAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Yunisa Nur Fatimah (NIM. 1917406016) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Toifur S. Ag. M.Si
NIP. 197212172003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP.199401162019032020

Penguji Utama


Yulian Purnama, S.Pd. M.Hum
NIP. 197607102008011030

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Al Mahdi, M.Si
NIP. 197302252008011007



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Yunisa Nur Fatimah
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yunisa Nur Fatimah
NIM : 1917406016
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Api Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Toifur, S. Ag. M.S.i
NIP. 197212172003121001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.¹
(QS.AL-Insyiroh,5).



¹ Al-Quran, Qs Al-Insyiroh/94:5-7

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dengan tulus dan ikhlas, mereka adalah Bapak dan Ibu tercinta, guru-guru saya, semua keluarga besar, sahabat-sahabat di pondok pesantren, serta teman-teman semua.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Novi Mulyani, M. Pd I Kepala Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A. Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Toifur.S.Ag.M.S.i Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian, ketulusan, keikhlasan, dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Ibrahim dan Ibu Sulasih selaku pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa kedua orang tua Bapak Sukarjo dan Ibu Nurfi Astuti tercinta yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta menguatkan penulis disegala situasi.
12. Teruntuk Kakak Denis Palit dan Mba Anggi yang menjadi alasan semangat penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk Keluarga PP. Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Ummima Dra.Hj.Nadhirah Noeris dan Ning Qonita Hamida Noeris , Ning Nahdliyana beserta keluarganya. Terimakasih yang telah senantiasa melimpahkan doa dean keberkahannya sehingga dapat mempermudah disetiap perjalanan dalam menuntut ilmu.
14. Terimakasih untuk teman kamar Ndalem Atas (Mba Yosi, Mba Nailis, Muti'ah, Miatu, Iza , Afifah) yang senantiasa menemani dan menghibur.

Purwokerto, 5 Juni 2023
Menyatakan



Yunisa Nur Fatimah
NIM. 1917406016

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN
A.P.I AL AMANAH KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN
PURBALINGGA**

**YUNISA NUR FATIMAH
1917406016**

ABSTRAK

Penerapan Metode pembelajaran yang berfungsi sebagai cara dalam menyajikan dan memberi contoh isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah metode yang efektif dan efisien. Seperti halnya Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan yang menggunakan Metode Yanbu'a dalam proses membaca Al-Qur'an. Awalnya menggunakan Metode Qira'ati namun di nilai kurang efektif dan setelah menggunakan Metode Yanbu'a memberikan perubahan dalam perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a daya tarik anak-anak untuk mengaji lebih besar. Metode yanbu'a adalah metode thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal al-qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmany menggunakan tanda-tanda dan wakof yang ada di dalam al-qur'an utsmany yang dipakai dinegara-negara arab dan islam. Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menerapkan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal al-qur'an proses dalam pembelajaran metode yanbu'a yaitu dari bimbingan mengajar yanbu'a pemula sampai juz 7. Proses pembelajaran al-qur'an dengan menerapkan metode yanbu'a menjadi lebih efektif dan menghasilkan output yang lebih baik. Metode yanbu'a merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca al-qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari Pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan, Ustadz atau Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dan Wali Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelien menunjukkan bahwa Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki buku panduan mengajar yang digunakan sebagai pedoman mengajar. Namun dalam tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah terbagi menjadi 4 gelombang dalam setiap pembelajaran pertama-tama asatidz mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran, asatidz selanjutnya membacakan doa-doa hafalan yang sudah di tentukan disetiap jilid, setelah ditirukan oleh para santri asatidz mengarahkan untuk ke ruangan masing-masing untuk kemudian membaca Juz Yanbu'a secara Individual yang sebelumnya dibacakan terlebih dahulu oleh asatidz, Setelah itu asatidz memberikan tanda C/B untuk menunjukkan mengulang atau lanjut ke halaman berikutnya.

**Kata kunci : Penerapan Metode Yanbu'a, Pembelajaran Membaca Al- Qur'an,
Anak Usia Dini**

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-
QUR'AN ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN A.P.I AL AMANAH
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

**YUNISA NUR FATIMAH
1917406016**

ABSTRACT

Application of learning methods that function as a way of presenting and giving examples of learning content to students to achieve certain goals. Therefore it is necessary to have an effective and efficient method. Like the A.P.I Al Amanah Kalimantan Islamic Boarding School which uses the Yanbu'a Method in the process of reading the Qur'an. Initially using the Qira'ati Method but it was considered less effective and after using the Yanbu'a Method it made changes in the development of learning to read the Qur'an. In learning to read the Koran using the yanbu'a method, the attractiveness of children to recite the Koran is greater. The Yanbu'a method is a thoriqoh method for learning to read and write and memorize the Qur'an quickly, easily and correctly for children and adults alike, designed with Rosm Utsmany using signs and wakof in the Qur'an 'an ottoman used in Arab and Islamic countries. At Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah applying the yanbu'a method in reading and memorizing the Qur'an the process of learning the yanbu'a method is from beginner yanbu'a teaching to chapter 7. The process of learning the Qur'an by applying the yanbu method 'a become more effective and produce better output. The yanbu'a method is one of the means to achieve the goal in the form of systematically arranged material as an introduction to learning to read the Koran.

The type of research used is field research using qualitative descriptive methods. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. Data collection was carried out by exploring sources from the caretakers of A.P.I Al Amanah Islamic Boarding School Kalimantan, Ustadz or Ustadzah, and Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah and Wali Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Data analysis used with data reduction, data presentation, and conclusions.

The research results show that the Yanbu'a method is one of the quick response methods for learning the Qur'an. The Yanbu'a method has a teaching manual that is used as a teaching guide. However, in the teaching stages carried out at the A.P.I Al Amanah Islamic Boarding School, it is divided into 4 waves, in each lesson, first the asatidz say greetings to open a lesson, then the asatidz recites memorized prayers that have been determined in each volume, after being imitated by the teachers. asatidz students directed them to go to their respective rooms to then read Juz Yanbu'a Individually which was previously read by asatidz, After that asatidz gave a C / B sign to indicate repeating or continuing to the next page.

Keywords : Application of the Yanbu'a Method, Learning to Read the Qur'an, Early Childhood.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian metode Pembelajaran Al Qur'an	13
2. Tujuan Penerapann Metode Yanbu'a	14
3. Karakteristik Metode Yanbu'a.....	15
4. Langkah - langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a	15
B. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an.....	16
1. Pengertian Membaca Al Qur'an	16
2. Tujuan Membaca Al Qur'an.....	17
3. Pembelajaran Membaca Al Qur'an	18
4. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a	19

	C. Anak Usia Dini	23
	1. Pengertian Anak Usia Dini	23
	2. Karakteristik Anak Usia Dini	24
	3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	26
	D. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an Bagi AnakUsia Dini	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
	B. Suber Data	29
	C. Teknik Pengumpulan Data	29
	D. Teknik Analisis data	34
	E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	40
	A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al Qur'an...	40
	B. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a	52
	C. Analisis Data.....	60
BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Izin Riset Individu

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen terpenting untuk memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan potensi menuju pendidikan secara bertahap.² Pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak dini. Karena anak sejak dini daya ingatnya masih kuat dan mudah diserap oleh anak. Pada masa anak-anak menganggap apa yang diajarkan dapat berpotensi besar jika diasah dengan baik perlu adanya bimbingan dari kedua orang tua. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut tuntutan dan kebutuhan layanan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini.³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan salah satu nikmat yang tiada tara bagi alam semesta. Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang abadi yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah manusia, didengar oleh telinganya, dan menjadi penenang bagi hati mereka. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk ke jalan yang benar atau lurus. Sebagaimana termasuk dalam firman Allah Q.S Al-Isro' ayat 9 yang artinya: "Sesungguhnya Al Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-

²Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kultura,2008), h. 26.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT. Indeks,. 2009). hlm. 6.

orang beriman yang beramal sholeh bahwa bagi mereka ada hadiah yang besar."⁴

Tujuannya mengarahkan keyakinan mereka bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan bahwa Al-Qur'an adalah kitabnya(firman-Nya). Sehingga jiwa Al-Qur'an dapat menembus dalam jiwa mereka, sehingga cahayanya dapat bersinar dalam pemikiran mereka. Jika alasan dari kedua orang tua yang alasannya dengan kesibukan mereka atau alasan lainnya. Pengajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui guru privat atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Al Qur'an menjadi peranan penting bagi kehidupan umat islam oleh karena itu diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.⁵

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al Qur'an melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-huruf ,ayat per-ayat yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maknanya ,maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Ketika kita membaca satu huruf Al-Qur'an maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan ketika salah dalam melafalkan huruf atau makhraj sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf Al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya.⁷ Di kesempatan lain Rasulullah juga pernah bersabda, "Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah bagaikan utrujah: ia memiliki aroma yang harum dan rasa yang nikmat. Sedangkan

⁴ Muhammad, Dian, *The Influence of Yanbua Method in Learning Al-Quran at Junior High School*, Jurnal Social and Literature Study in Education, Volume 1, Nomor 1, Juni 2021

⁵Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca AlQur'an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, (Universitas Islam Madinah: TAQIYA Publishing, 2015), hlm. 5.

⁶ Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* , terj.Qodirun Nur, (Solo:CV.Pustaka Mantiq, 1997), hlm,17.

⁷ Della Indah Fitriani, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal, Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, hlm. 16.

seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah bagaikan kurma ia tidak beraroma, tA.P.I mempunyai rasa yang nikmat”.

Untuk itu, penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan pijak langkah kehidupan umat Islam dalam meraih sukses dunia akhirat, merupakan kewajiban awal yang harus ditanamkan pada generasi muslim sejak usia sedini mungkin, Al Qur'an tidak akan memiliki arti yang sempurna jika pemeluknya tidak mampu membacanya dengan benar, memahami isi kandungannya, menghayati isinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian menjadi penting penanaman Al-Qur'an sejak dini disamping sebagai pondasi dasar pembentukan generasi Qur'ani juga menggali potensi-potensi anak dalam meningkatkan penguasaan terhadap Al-Qur'an. Maka agar mampu membaca Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya serta tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, maka tidak lepas untuk mempelajari Al-Qur'an, untuk mempelajarinya maka orang tua perlu memasukkan putra-putrinya ke salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Dari sejak usia dini, dibangku sekolah atau TPA kita sudah diperkenalkan dan diajarkan macam-macam huruf hijaiyah dan disertai dengan pembelajaran ilmu tajwid, sehingga setelah remaja kelak kita sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak dan orang tua yang sudah hafal huruf-huruf hijaiyah namun belum tentu benar dalam membaca Al-Qur'annya, karena mereka tidak memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.⁸

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
(29)
لِيُوفِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar

⁸ Siti Fatimah, dkk, *Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di Mis Assasul Islam Bogor*, Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol 3 No 1, Juni 2019, hlm. 43.

Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang didalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan yang ditujukan kepada umat nabi Muhammad untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Tak hanya perintah dan larangan untuk umat, didalamnya juga terdapat berbagai kajian bidang ilmu, tak hanya ilmu agama, namun juga ilmu umum yang diperlukan di zaman yang serba canggih ini. Sebagai pedoman hidup, kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari, membaca dan memahami apa saja yang terkandung didalam Al-Qur'an.⁹

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara menyampaikan suatu hal sehingga suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Metode merupakan faktor penentu dalam keberhasilan memaca Al-Qur'an dari masa ke masa ada banyak metode yang digunakan untuk membaca Al Qur'an seperti metode Al-Baghdadi, Iqra', An Nadhiyyah, Jibril, Qiro'ati, Ummul Quro, hingga Metode Yanbu'a.¹⁰ Maka dari itu di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al Qur'an .¹¹

Pada masa sekarang kita dapat melakukannya dengan mengajari Al Qur'an kepada anak-anak oleh orang tuanya sendiri. Jika orang tua tidak mampu mengajarkannya baik karena hal kesibukan bekerja atau karena orang tua memiliki keterbatasan dalam bidang agama mereka memasukkannya kedalam sebuah lembaga yaitu Pondok Pesantren atau TPQ yang kini sudah banyak di temukan. Bahkan di setiap desa. Selepas hal tersebut perlu adanya

⁹ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 28-30

¹⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm 1

¹¹ Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyyah : Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim" *TERAMPIL* ., Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar , Vol.2.No.1(Juni 2017) H.34.

pengawasan orang tua tentang perkembangan anaknya. Dalam sebuah proses belajar mengajar dalam pendidikan diperlukan sebuah metode khusus agar anak tidak merasa bosan. Selain itu metode sangat penting guna memudahkan dalam proses pembelajaran. Di sini metode dapat di artikan sebagai cara penyampaian agar materi yang di sampaikan dapat di mengerti.

Metode Yanbu'a merupakan cara membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca, lalu menulis huruf hijaiyyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Qur'an yang dinamakan tajwid. Metode Yanbu'a ditulis dengan tulisan Rasm Usmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada didalam Al Qur'an. Metode Yanbu'a bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Yanbu'a yang berisi sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Nama yang sangat di gemari dan di senangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri simbah KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.¹²

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan Metode Yanbu'a yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah, di Desa Kaliamanh Wetan, Kecamatan Kalimanah , Kabupaten Purbalingga. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah proses pembelajarannya dengan menerapkan beberapa metode , salah satunya adalah metode Yanbu'a . Sebab di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah setiap harinya harus membaca minimal satu ayat Al Qur'an agar anak dapat memahami, mengamati, dan menulis dengan baik dan benar. Dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya dalam membaca Al Qur'an itu harus berinisiatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, agar anak dapat merespon dengan cepat

¹² Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Innovative Education Journal Vol. 2, No. 1, March 2020, hlm. 34.

penyampaian dari gurunya.¹³ Pondok ini memiliki ciri khas yaitu cara menerapkan metode Yanbu'a dengan cara memadukan klasikal keagamaan dengan klasikal Yanbu'a walaupun demikian masih terdapat santri yang kurang memahami tentang makhorijul huruf dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Permasalahan santri yang kurang memahami makhorijul huruf yaitu tentang kaidah hukum bacaan, waqof, dan lainnya hal ini senada dengan penuturan Zakiyah Drajat yaitu membaca Al Qur'an harus menggunakan tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan pengaturan-pengaturan dengan cara membaca Al Qur'an dan memanjangkan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang dibaca pendek.¹⁴

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi isi dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat-syariat dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah

¹³ Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan dengan Ibu Sulasih, 17 Oktober 2022

¹⁴ Yusron Masduki, *Jurnal Implikasi Psikologi Penghapal Al-Qur'an*: Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, hlm 21

suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Berbeda dengan kitab lainnya, Al-Qur'an ini mempunyai banyak keistimewaan.

3. Metode Yanbu'a

Metode berarti suatu jalan yang di lalui untuk mencapai layanan, Yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Quran dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Utsmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Quran. Al-Qur'an rasm Utsmani banyak dipelajari di negara-negara arab dan negara Islam.¹⁵ Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al- Qur'an yang disusun secara systematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.¹⁶

4. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Purbalingga

Pondok Pesantren A.P.I Al-Amaanah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kalimantan Wetan, Kecamatan Kalimantan, Kabupaten Purbalingga. Pendidikan non formal dengan system asrama, dimana kyai sebagai figure sentralnya, yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menerapkan metode Yanbu'a dalam proses membaca Al Qur'an. Karena metode Yanbu'a dengan Teknik membaca langsung tidak mengeja sehingga memudahkan santri dalam memahami pembelajaran membaca Al Qur'an. Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga adalah suatu penelitian mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi anak usia dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah.

¹⁵ Sunhaji , *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto, 2009), hlm.38

¹⁶ Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), h.3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan keilmuan tentang pembelajaran membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah dalam informasi ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penelitian lainnya yang akan meneliti dan mengembangkan permasalahan seputar metode Yanbu'a.

b. Secara praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Peneliti mengharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran metode Yanbu'a dalam hal peningkatan kualitas membaca para santri di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimanah Wetan Kac. Kalimanah, Kab. Purbalingga. Serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait penerapan metode Yanbu'a.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi A.P.I dalam penerapan metode Yanbu'a ini. Sehingga para guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada serta dapat lebih baik lagi dalam menerapkan metode Yanbu'a untuk menunjang keberhasilan dari tujuan penerapan metode Yanbu'a kedepannya.

3) Bagi Santri

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat menambah wawasan keagamaan sebagaimana tujuan dari diterapkannya metode Yanbu'a di pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan Wetan serta menambah pemahaman santri terhadap bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang diajarkan dalam metode Yanbu'a.

4) Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai persyaratan tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1) disamping itu pula diharapkan dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan latihan untuk peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teoritis maupun praktik juga memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas

permasalahan tersebut. Adapun beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Diah Fitrianiingsih Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode Baca Tulis dan Menghafal Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Yanbu’a Desa Karangbanjar Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga”. Dalam penelitiannya membahas tentang penerapan metode baca tulis dan menghafal yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Yanbu’a, diantaranya: Langkah-langkah pembelajaran dengan metode, proses penerapan metode Yanbu’a. Penerapan metode yanbu’a, Materi tambahan seperti fiqih dan doa sehari-hari, Pola pembelajaran yang digunakan yaitu pola individual (sorogan) dan pola klasikal (bandongan). Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian Dian Fitrianiingsih meneliti Penerapan Metode Baca Tulis dan Menghafal Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Yanbu’a, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah Penerapan Metode Yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al Qur’an bagi anak usia dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Sedangkan penelitian persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode yanbu’a dalam pembelajaran, metode observasi yang dilakukan dan merupakan jenis kualitatif.

Penelitian yang ditulis saudari Sulfiyah, dkk Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an Thalbah bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat. Implementasi metode Yanbu’a dilakukan dengan beberapa langkah yaitu membagi santri menjadi kelas A dan kelas B, kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolosal, strategi yang digunakan mengacu pada kitab Yanbu’a, materi sesuai dengan yang tertera di kitab Yanbu’a, dan memanfaatkan media belajar yang ada di TPQ Thalbah bin Ubaidillah. Perbedaan dengan penelitian saya kalau lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah meneliti metode yanbu’a di sebuah

Pondok Pesantren sedangkan penelitian skripsi saudara sulfiyah meneliti di sebuah TPQ Thalhah bin Ubaidillah . Persamaanya yaitu meneliti metode yanbu'a strategi yang digunakan dalam pembelajaran metode yanbu'a materi yang sesuai di dalam kitab Yanbu'a.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Muftalifun Instituit Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015 dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Babussalam Desa Pagerandong Kec. Mrebet Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam penelitiannya membahas tentang pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa mengenai akhlak siswa terhadap guru. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama- sama menggunakan metode yanbu'a. Sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh saudara Muflikhun menggunakan studi putaka dan mengguankan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana akhlak siswa terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan menurut KH. Bisri Mustofa dalam Mitero Sejati dan Syi'ir Ngudi Susilo.

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini , peneliti lebih mengarah kepada Penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini. Peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana penerapan metode yanbu'a yang diterapkan untuk anak sejak dini dan kelebihan metode Yanbu'a dan kendala yang dihadA.P.I saat penerapan metode yanbu'a diterapkan di Pondok Pesantren tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dari sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar. Yaitu bagian awal, bagian penelitian, bagian penelitian dan bagian ketiga. Dalam bagian awal terdapat bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul,

halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

BAB 1, Berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Berisi tentang Landasan Teori, Kerangka Konseptual , penelitian Mengenai Penerapan Metode Yanbu'a untuk pembelajaran membaca Al Qur'an Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan Wetan, Definisi Metode Yanbu'a, Kelebihan metode Yanbu'a.

BAB III, Metode Penelitian Yang Akan di Teliti Yaitu, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Analisis Data.

BAB IV, memuat Laporan Hasil Penelitian tentang Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan Purbalingga , Kelebihan dari metode Yanbu'a, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.

BAB V, Yaitu Penutup dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan, Saran, yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian Ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-Lampiran yang mendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode Pembelajaran Al Qur'an

Sebuah proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi. Pelajaran sulit diterima murid ada beberapa faktor salah satunya karena penyampaiannya dan metode yang digunakan.¹⁷ Pengertian Pembelajaran (intruccion) Menurut Dias Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar(teaching) dan konsep belajar(learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yaitu pada aktivitas subjek laki-laki dan perempuan. Terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain pemebelajaran. Sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹⁸ Corey mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus terhadap situasi tetentu.¹⁹

Metode adalah salah satu cara kerja untuk pelaksanaan pendidikan yang di gunakan untuk penyampaian dalam pembelajaran. Metode diterapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran. Metode Yanbu'a yaitu suatu metode baca tulis dan menghafal Al Qur'an , dimana santri dituntut untuk membaca Al Qur'an dengan baik, lancar dan tepat sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Al Qur'an merupakan firman Allah

¹⁷ Siti Maesaroh. 2013. "Penerapan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. Diakses 13 November 2019, pukul 09.30 WIB.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

¹⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, yang membacanya bernilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara memahami isi, melisankan dalam hati, dan melafalkan apa yang tertulis.²⁰ Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pembelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan anak untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang.

Dengan demikian yang dimaksud penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu cara atau proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengucapkan lafal Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Tujuan Penerapan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum metode Yanbu'a sebagai berikut:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian terhadap cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan tajwidul Qur'an. Tajwid merupakan pengucapan huruf Al-Qur'an dengan tertib menurut makharijul huruf dan bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin, tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan. Kaidah tajwid terletak pada cara waqof, imalah, idghom,

²⁰ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 4.

idzhar, iqlab, ikhfa', Maad, Ghunnah, tarqiq, tafkhim, dan makharijul huruf.

- b. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al Qur'an
- c. Memasyarakatkan Al Qur'an dengan rasm Ustmaniy.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
- e. Mengajak selalu mendarus Al Qur'an dan musyafahah Al Qur'an sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus metode Yanbu'a antara lain:

- a. Dapat membaca Al Qur'an dengan tartil, diantaranya:
 - 1) Makhraj sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang Musykilat
 - 4) Hafal paham ilmu tajwid praktis
- b. Mengerti bacaan sholat dan gerakannya
- c. Hafalan surat-surat pendek
- d. Hafal do'a-do'a
- e. Mampu menulis arab dengan baik dan benar

Tujuan metode membaca al-Qur'an metode yanbu'a menurut Arwani, ada lima tujuan untuk persiapan pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, yang merupakan bukti dedikasi yanbu'a bagi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang terpenting dari tujuan metode membaca al-Qur'an untuk menyusun metode bacaan yanbu'a adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang berlaku. diturunkan kepada para ahli al-Qur'an.²¹

²¹ Muhayanah Lina, *Implementation of Yanbu'a Method in Improving Learning Outcomes to Read Al-Quran in Pondok Pesantren Darul Ulum, Bae, Kudus*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, No.01(2021)

3. Karakteristik Metode Yanbu'a

Karakteristik metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu:

- a. Dirancang dengan menggunakan Rosm Usmaniy
- b. Terdiri dari tujuh jilid
- c. Sangat mudah
- d. Mudah bagi pengajar
- e. Mudah dipahami murid

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a mempunyai beberapa karektiristik yaitu dalam penulisanya dirancang dengan menggunakan Rosm Usmaniy, terdiri dari jilid 1 sampai jilid 7, mudah bagi pengajar dan mudah dipahami murid.

4. Langkah - langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

- a. Guru mengajarkan siswa dengan alat peraga gharib dengan menguraikan materi yang ada di peraga.
- b. Siswa membaca tadarus al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang dan disempurnakan.
- c. Siswa membaca buku grarib tajwid satu persatu, semsntara siswa yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib tajwid secara individual sebagai persiapan.
- d. Guru mengajarkan siswa dengan peraga untuk kedua kalinya , setelah selesai guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama-sama dan memberikan nasihat.

B. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian Membaca Al Qur'an

Membaca adalah materi pertama dalam dustur (undangundang, sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan. Hanya saja dengan makna, bimbingan dan pengarahan. Hanya saja bimbingan dan pengarahannya tidak terwujud redaksi kata-kata semata,

tetA.P.I juga dari isi secara umum. Materi ini termuat dalam awal kata wahyu pertama “Bacalah”.²²

Gibbons mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir.²³ Pembelajaran membaca bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Strategi pengajaran membaca berkembang pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar.²⁴ Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradapan.²⁵ Pembelajaran membaca yang dimaksud penulis disini adalah proses belajar mengajar membaca Al-Qur’an dengan kelancaran dan kefasihan dengan menggunakan metode Yanbu’a yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Dalam AlQur’an surat Asy-Syura, ayat 52 Allah Swt berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ
نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

²² Abdul Halim Mahmud, Tadarus Kehidupan Di Bulan Al-Qur’an (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), 11

²³ Irdawati, Yunidar, dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, no. 4 ISSN

²⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: Remaja Rosdakarya), 245

²⁵ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas’ud, Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al Qur’an dengan Metode Yanbu’a, No. 2 (2015), 155

Artinya : “dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetA.P.I Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benarbenar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” (Q.S As-Syura: 52) Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur’an. Peningkatan yang dimaksudkan adalah terwujudnya anak didik yang memahami ayat-ayat Qur’aniyyah dan ayat-ayat kauniyah, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Membaca Al Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur’an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.²⁶ Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an menurut Mardiyo antara lain:

- 1) Siswa-siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- 2) Siswa-siswa mengerti makna Al-Qur’an dan terkesan dalam jiwanya.
- 3) Siswa-siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- 4) Membiasakan siswa-siswa kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom.²⁷

²⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.

²⁷ Mardiyo, Pengajaran Al-Qur’an, dalam Habib Thoaha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35.

3. Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an yang biasa disebut Musyafahah ada tiga macam yaitu:

- a. *Musyafahah* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an dimana guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya.
- b. *Ardul Qira'ah* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an dengan cara santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Istilah lain dengan nama *sorogan*. Dengan cara ini guru mengetahui dan membenarkan bacaan yang keliru.
- c. Pengulangan yaitu guru membaca murid mendengarkan kemudian menirukan kata per kata secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. T.A.P.I untuk Imam Qurro' dalam Al Itqon Juz 1 hal. 101 bahwa tak ada seorang yang belajarnya hanya mendengarkan, tercegahnya ini adalah jelas karena yang dimaksud belajar adalah supaya bisa mengucapkan dengan betul, sedangkan setiap orang yang mendengarkan bacaan gurunya belum tentu bisa mengucapkan sebagaimana bacaan tersebut.²⁸

4. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, t.A.P.I karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada

²⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*..., hlm. 2.

Allahtersusum kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Mengahafal Al-Qur'an.

1. Pembelajaran Kitab Yanbu'a

a. Juz 1

Tujuan pembelajaran :

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai dengan belum lancar dan benar.
- 2) (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama huruf Hijaiyah dan angkaangka Arab.
- 3) (Kotak III) Anak bisa menulis huruf Hijaiyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.

b. Juz 2

Tujuan pembelajaran :

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhommah dengan benar dan lancar.
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.
- 3) Anak bisa membaca huruf lain yaitu wawu dan ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
- 4) Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dhommah panjang serta sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan.
- 5) Anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

c. Juz 3

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dhommatain dengan lancar dan benar.
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhradj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.

- 3) Anak bisa membaca *qalqalah* dan *hams*.
- 4) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca *ghunnah* yang tidak.
- 5) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah *wasal* dan *Al-Ta'rif*.
- 6) Anak bisa mengetahui fathatain, kasratain, dummatain, *tasydid*, tanda hamzah *wasal*, huruf tertentu, dan angka Arab sampai ribuan.
- 7) Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

d. Juz 4

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca lafal Allah dengan benar.
- 2) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- 3) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim dengan ditandai tanda panjang
- 4) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda sukun. *أُولُؤَا*
- 5) Anak mengenal huruf fawatihis suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa kaidah tajwid
- 6) Di samping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan *pegon* Jawa.²⁹

e. Juz 5

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Mushaf Usmani.
- 2) Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghamkan dan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*

²⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I...*, hlm.8-14.

f. Juz 6

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya yang tetap dibaca panjang atau dibaca pendek juga boleh dua dibaca wajah, baik ketika *wasal* maupun *waqaf*.
- 2) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah *wasal*.
- 3) Anak bisa mengetahui cara membaca *isymam*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya.
- 4) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin.
- 5) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.³⁰

g. Juz 7

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar.
- 2) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan *mudarasah* atau *musyafahah* Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.
- 3) Pada waktu bagian akhir supaya digunakan untuk tanya jawab Ilmu Tajwid (yang ada dikotak II) disamping tanya jawab bacaan ghorib yang sudah lalu.
- 4) Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu(contoh surat AlMu'minin ayat 5-8) anak disuruh mencari Nun Sukun/Tanwin atau lainnya menurut pelajaran yang sudah diajarkan.

³⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I...*, hlm.20.

5) Contoh-contoh bacaan dibuat banyak t.A.P.I bagi calon guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal anak dua atau berapa.³¹

2. Karakteristik Metode Yanbu'a

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang memiliki pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish*. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.³²

Karakteristik kurikulum metode yanbu'a :

- a. Menekankan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individu.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam pencapaian kompetensi³³

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif,

³¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid V...*, hlm. iv.

³² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.63-64.

³³ Siti Lailatun Nikmah. 2017. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an Sirojul „Ulum Pare Kediri," Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.

sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa

emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan.

Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya.

Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba,

mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. b. Anak Usia 2–3 tahun Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1. Perkembangan Kognitif

Aspek perkembangan anak usia dini yang pertama adalah berhubungan dengan akal dan pikiran . Jangkauan pertumbuhan pada hal ini memiliki jangkauan yang luas dan banyak pelajaran oleh anak:

- a) Belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan fleksibel, praktis, dan dapat diterima secara sosial.
- b) Kemampuan berfikir menggunakan logika dengan mengenal perbedaan, klasifikasi, pola, perencanaan, sebab akibat, dan inisiatif.
- c) Si kecil bisa menyebutkan, mengenal serta menggunakan lambang-lambang berupa abjad dan angka.

Memberikan stimulasi perkembangan kognitif akan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan IQ si kecil.

2. Perkembangan Fisik-Motorik

Aspek perkembangan fisik-motorik ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan si kecil seperti:

Pertumbuhan fisik dan perilaku keselamatan meliputi berat badan.

D. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan merupakan akar kata dari kata guna yang dapat diartikan sebagai perbuatan menggunakan sesuatu. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methods”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu metha yang berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut dengan thariqah yang berarti langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu.³⁴ Sedangkan metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap yang diterbitkan oleh tim penyusun KH. Ulil Albab Arwani dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Bila dihubungkan dengan istilah penggunaan metode Yanbu'a, maka dapat didefinisikan sebagai kegiatan menggunakan panduan sistematis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar secara bertahap yang diprakarsai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani dan telah berhasil diterbitkan pada tahun 2004.

Metode Yanbu'a pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah, di antaranya adalah KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, dan KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan dari disusunnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada, seperti metode *Iqro'*, metode *Qiro'ati*, metode *Ummi*, metode *Baghdady*, dan lain-lain. Metode Yanbu'a sebagai metode praktis dalam pembelajaran Al Qur'an, adalah metode yang sangat menekankan siswa agar membaca Al Qur'an dengan lancar atau tidak putus-putus. Selain itu juga

³⁴ Sarifudin, Agus. 2014. *The Effect Of Using The Yanbu'a Method On The Ability To Read The Al Qur'an Santri In Pondok Pesantren Al- Badar Kecamatan Pamijahan Bogor. Jurnal Pendidikan Islam, Volume IX, No.2 (2020)*

Penerapan metode yanbu'a juga menekankan pada penempatan huruf sesuai dengan makhoriul huruf dan sifat hurufnya.³⁵

Berdasarkan penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi anak usia dini agar anak-anak diajarkan huruf-huruf hijaiyyah dimulai dari sedini mungkin agar anak-anak melafalkan huruf dan membacanya dengan baik dan benar.³⁶ Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk memberikan pelayanan kepada anak didiknya untuk mempermudah dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

Jadi, metode yanbu'a merupakan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yang berisi mulai dari pengenalan dasar hukum Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.



³⁵ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 48.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 222-223.

BAB III

METODE PENELITIAN

Terkait dengan penelitian “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”, pada bab ketiga ini akan dijelaskan terkait metode penelitiannya. Bagian ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta teknik triangulasi yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Secara rinci, hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat di mana fenomena yang diteliti itu terjadi, yang merupakan setting alamiah fenomena sosial dalam penyelidikan. Dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung pada obyek penelitian, dapat membantu peneliti untuk mengenali dan memahami konteks sosial dan budaya di mana fenomena dalam penyelidikan ini terjadi.

Metode kualitatif membantu peneliti untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mandalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁷ Proses penelitian sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian

³⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9

berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah mengenai Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Rt 03 Rw 04 di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga bulan November sampai bulan Januari dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sudah menggunakan Metode Yanbu'a dari sejak tahun 2012.
2. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah merupakan lembaga non formal yang jumlah santrinya meningkat setelah menggunakan Metode Yanbu'a. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya dan mengetahui kualitas lulusannya. Selain itu, dalam meningkatkan jilid ke jilid lanjutan melalui proses penyeleksian dengan tujuan agar santrinya tersebut mampu dan lancar dan membaca Al-Qur'an.
3. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah merupakan santrinya banyak dan berprestasi.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Subjek penelitian yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi.³⁸ Dalam penelitian deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz atau Ustadzah sebagai sumber memperoleh data tentang Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun yang mengajar di Pondok pesantren A.P.I Al Amanah yaitu 6 Ustadz dan Ustadzah.
- b. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh gambaran umum

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 53-55.

tentang Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan Purbalingga.

- c. Santri merupakan bagian yang menempati posisi penting dalam pembelajaran. Adapun subjeknya yaitu anak-anak di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan.
 - d. Wali santri merupakan bagian yang penting. Dimana seseorang yang mengamati perkembangan anaknya.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian adalah Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren A.P.I Al Amanah.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang jelas, sistematis, dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Secara konseptual dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian observasi. Observasi diartikan sebagai suatu teknik atau pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁹ Para peneliti sering menggunakan para pengamat atau observer sebagai suatu metode pengumpulan

³⁹ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 105

data tentang karakteristik mengenai situasi, kondisi, individu atau kelompok. Para pengamat bisa merekam tiga tipe yang berbeda tentang observasi: deskriptif, inferensial atau kesimpulan dan evaluatif.⁴⁰

Observasi deskriptif, perilaku yang direkam baik digambarkan dengan kata-kata ataupun yang dilaporkan dalam bentuk *tallis* (tandatanda yang merekam setiap waktu bahwa suatu perilaku terjadi).

Observasi inferensial, pengamat diharuskan untuk memperhatikan setiap perilaku apa yang mereka amati adalah indikator atau bersifat memberikan petunjuk dan kemudian merekam perilaku tersebut dengan klasifikasi. *Observasi evaluatif*, peneliti harus menilai tentang kualitas dari perilaku dan kemudian merekam penilaian atau keputusan ini sebagai suatu ordinal rating. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Selain itu, penelitian ini peneliti mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai pelaksanaan Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan . Metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti tidak sekedar mengamati tetA.P.I ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.⁴¹ Observasi akan dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah di ruang kelas akan dilakukan pada saat siang pada pukul 14.00 WIB, dimana disitu santri sedang mengaji. Observasi

⁴⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.182-183.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, dan R & D*, (Padang: PT.Quantum Teaching, 2006), hlm.20

dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk dapat mengetahui Implementasi Metode Yanbu'a. Waktu pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rabu, 25 September 2022 sampai 5 Oktober 2022 yaitu tentang sarana, prasarana dan waktu pembelajaran.
 - 2) Rabu, 13 November 2022 yaitu tentang langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Yanbu'a.
 - 3) Jumat, 15 November 2022 yaitu tentang proses pembelajaran.
- b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dengan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Metode ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu Ustadz, Ustadzah, Pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dan Santri sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan yaitu tentang implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok pesantren A.P.I Al Amanah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu penanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara kepada yang sudah disebutkan diatas untuk mengetahui bagaimana santri membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada responden. Isi pertanyaan dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah. Wawancara dilakukan karena untuk memeproleh keterangan secara

langsung mengenai proses Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu: Pengasuh pondok pesantren A.P.I Al Amanah , Ustadz, Ustadzah dan Santri. Untuk pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Jumat, 22 November 2022 wawancara dilakukan dengan Bapak Ibrahim, selaku Pengasuh pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Wawancara dilakukan di rumah kediaman Bapak Ibrahim.
- 2) Sabtu, 23 November 2022 wawancara dilakukan dengan Ibu Sulasih, selaku Istri pemilik pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Ibrahim.
- 3) Jumat, 6 Desember 2022 wawancara dilakukan dengan salah seorang wali santri di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah .
- 4) Jumat, 13 Desember 2022 wawancara dilakukan dengan salah seorang Ustadzah Lintang di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah.
- 5) Sabtu, 18 Desember 2022 wawancara dilakukan dengan salah seorang santri Karin di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis maupun dokumen yang tidak tertulis.⁴² Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 194.

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴³

Metode dokumentasi dilakukan melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan yang data yang mendukung dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang sejarah singkat berdirinya pondok, letak geografis, sarana prasarana, gambar atau foto, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca AlQur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah.

Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk dokumen internal, dengan data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- i. Keadaan Umum Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- ii. Tujuan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- iii. Keadaan Asatidz dan Asatidzah di Pondok pesantren A.P.I Al Amanah
- iv. Keadaan Santri di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Dalam pengumpulan data peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami kegiatan apa saja kemudian diuji keabsahannya .

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁴⁴

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

⁴³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216-217.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D...*, hlm.228-341

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menstransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dengan jumlah yang banyak sehingga akan dipilih hal-hal yang pokok saja dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan formatnya masing-masing dan membuang yang tidak penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu reduksi data sehingga tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Metode dapat digunakan oleh penulis membuat rangkuman dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Display data adalah mengolah data yang masih mentah dalam bentuk tulisan sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian dapat berwujud naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur. Penyajian ini berfungsi

memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan direncanakan penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.⁴⁵

Penelitian ini penulis menyajikan data atau informasi yang diperoleh berupa teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan menarik kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila terbukti dengan pengumpulan data yang akurat, maka akan ditemukan kesimpulan yang kredibel. Sejak pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan tingkat akhir. Berdasarkan hasil analisis dari proses penelitian selama tiga siklus, peneliti menyimpulkan.

Pertama, latihan mengidentifikasi struktur teks dan jenis kalimat menghasilkan kemampuan mahasiswa secara umum dalam memahami teks, membedakan antara kalimat tunggal, kalimat kompleks, kalimat aktif dan kalimat pasif. Kedua, belum semua mahasiswa mampu mencari verba utama dalam kalimat kompleks yang merupakan unsur kalimat terpenting dalam mencari ide pokok kalimat yang dapat dijadikan pijakan menentukan gagasan utama dalam sebuah paragraf. Ketiga, latihan analisis wacana melalui pengenalan alat-alat kohesi dan koherensi dalam teks dapat membantu mahasiswa

⁴⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 289.

menentukan keterkaitan antara kalimat-kalimat dan antara paragrafparagraf serta keterkaitan ide dalam sebuah teks. Hal ini dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi. Keempat, dengan latihan-latihan tata bahasa dan analisis wacana sebagai landasan latihan berpikir kritis dan kretaif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks. Kelima, melalui latihan membuat pertanyaan tingkat tinggi, yang bersifat analisis, mahasiswa terdorong untuk mencari hal-hal yang bersifat implisit dalam teks, mampu menganalisis dan mengevaluasi tingkat kesukaran teks, dan membuat kesimpulan tentang teks. Keenam, pemberdayaan kreativitas berpikir dengan cara melatih merumuskan pertanyaan selain dapat meningkatkan pemahaman teks juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Ketujuh, pemahaman membaca dapat ditingkatkan dengan sistem membaca secara integratif. Kedelapan, dorongan untuk mengaplikasikan konsep dan mengevaluasi makna teks untuk meningkatkan kemampuan pemahaman.⁴⁶ Kesimpulan berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data memiliki banyak teknik meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁷ Namun penulis dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji Kreadibilitas data

Dalam uji kredibilitas memiliki banyak cara, namun dalam prakteknya penulis hanya menggunakan tiga cara yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 260-261.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D, ...* hlm. 368-374.

Adapun uji kredibilitas yang digunakan antara lain:

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan penulis pada tanggal 13 November 2022 sampai 13 Januari 2022 yang sebelumnya dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022 sampai 5 Oktober 2022.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Dipertanggungjawabkan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi dalam menguji kredibilitas yaitu triangulasi sumber, teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁸

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kredibilitas triangulasi sumber, penulis mengecek data yang diperoleh dengan mengecek kembali kepada sumber data tersebut yaitu pengurus Pondok pesantren A.P.I Al Amanah yang salah satunya Pengurus pondok Pesantren A.P.I Al Amanah, Ustadz dan Ustadzah,

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, ... hlm. 368-374.

yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara diuji kembali dengan teknik uji kredibilitas dokumen yang didapatkan dari lapangan, seperti gambar, dan video pembelajaran serta dokumen asli dari Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam kurun waktu yang cukup lama tertentu menjadikan penulis untuk mengecek kembali data dengan waktu dan situasi yang berbeda pula dengan tujuan agar hasil yang diperoleh agar hasil yang diperoleh dapat secara maksimal terlaksana.

a. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain.

b. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetA.P.I bisa memberikan data.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*,

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al Qur'an

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al Qur'an yang berasal dari awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002. Penyusunan, penulisan, percetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH.M.Ulil Albab) buku Metode Yanbu'a dijadikan beberapa jilid. Semua dikerjakan oleh santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus.

Pondok pesantren A.P.I Al Amanah mengganti metode Qiro'ati menjadi Metode yanbu'a karena beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru Metode Qiro'ati harus lulus bersyahadah dan sulit untuk mencari guru yang sesuai.
- b. Setiap bulan untuk kenaikan jilid anak-anak harus melaksanakan pentasehan bacaan.
- c. Buku metode Qiro'ati sulit untuk di dapatkan.⁵⁰

Metode pembelajaran Yanbu'a pada dasarnya merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al Qur'an yang muncul di daerah Kudus, Jawa Tengah. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya hingga tingkat paling sulit. Selain fokus pada cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga mengajarkan cara menulis Al Qur'an yang benar.

Dalam pelaksanaannya sehari-hari Ustadz-Ustadzah tidak mengalami kesulitan yang berarti karena metode ini mudah di terapkan. Ustadz Ibrahim, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah mengatakan:

⁵⁰ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Api Al Amanah Bapak Ibrahim pada tanggal 16 Januari 2023

“Metode ini telah kita gunakan sejak awal kita membuka kelas membaca Al Qur’an, Pertimbangannya, Penerapannya sangat mudah (fleksibel) dan kami rasa cocok dengan program pembelajaran Pondok Pesantren kami dalam rangka membina generasi Qur’an dengan memantapkan para santri dapat membaca al Qur’an dengan lancar, tartil, dan fasih.”⁵¹

Sejalan dengan pernyataan diatas Ustadzah Sulasih selaku salah satu pengajar Jilid Pemula sampai dengan Jilid II mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru pengajar sama sekali tidak merasa bingung Ketika mengajar, karena Langkah-langkah penerapan metode Yanbu’a ini tidak sulit. Hal ini karena semua ustadz dan ustadzah yang ada disini telah mengikuti lajnah muroqobah Yanbu’a yang telah mendapatkan ijazah langsung sebagai pengajar yanbu’a.”⁵²

Pernyataan diatas didukung oleh Karin selaku santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah bahwa:

“Waktu diajar dari jilid pemula sampai dengan Al Qur’an sekarang ini saya merasa cepat paham karena Ustadz dan ustadzah nya dalam mengajar sangat mudah di contoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyyah mudah ditirukan. Menerangkan tentang hukum-hukum bacaan juga mudah dipahami. Ditambah dengan membaca Bersama-sama (klasikal) dan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca Al Qur’an dengan benar dan lancar.”⁵³

Dalam penerapannya, metode ini tidak hanya terfokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetA.P.I juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para ustadz ketika akan mengajar hingga pasca belajar, seperti perlunya persiapan mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi dalam sekali tatap muka, hingga tindak lanjut.

⁵¹ Wawancara berdasarkan dengan Ustad Ibrahim, Pengasuh Pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimanah Purbalingga pada tanggal 10 Januari 2023

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Sulasih, pengajar jilid pemula sampai jilid II pada tanggal 11 Januari 2023

⁵³ Data diperoleh dari berdasarkan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Api Al Amanah Karin pada tanggal 14 Januari 2023

Hal di atas diperjelas oleh ustadzah Isya, salah satu pengajar kelas Al quran yang menuturkan bahwa:

“penerapan metode membutuhkan persiapan yang matang, tidak asal ustadz masuk ke kelas lalu mengajar begitu saja. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum mengajar ustadz harus datang 5 menit sebelum bel masuk untuk pengkondisian kelas dan santri, berpakaian sesuai syariat Islam, bersalaman, memandang dan mendoakan santri, para santri mencium tangan ustadz dengan hidung.”

Pernyataan tersebut kemudian ditambah oleh Ustadzah Nia, guru jilid III , yang menyatakan bahwa:

“setelah santri siap di dalam kelas barulah metode ini diterapkan. Pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang lantang, membacakan tawasul, lalu santri diajak untuk membaca fatihah secara bersama-sama.”

Dalam penerapan metode yanbu'a terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan sorogan (individual). Klasikal merupakan kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media papan peraga yang berada di depan kelas, sedangkan sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan guru satu per satu secara bergiliran.

Ustzdah Nia menambahkan bahwa:

“setelah fatihah ustadz/ustadzah mengajak santri untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada dalam papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh dan tambahan materi hafalan seperti surat-surat pendek. Klasikal dimulai dengan ustadz/ustadzah mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhroj dan sifatil hurufnya, lalu santri menirukan, atau ustadz memberikan awalan santri yang meneruskan secara bersama-sama. Klasikal dilakukan setidaknya 15 menit. Setelah itu baru santri setoran individual. Sembari menunggu temannya setoran, santri yang lain menulis materi yang dibacanya.”⁵⁴

⁵⁴ Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mia pada tanggal 13 Januari 2023.

Sejalan dengan pernyataan di atas, M. Izzam santri jilid II, menyatakan bahwa:

“kalau ngaji klasikal atau bersama-sama itu enaknya jadi tidak malu kalau punya suara jelek, kan tidak kelihatan. Lalu bisa membaca dengan suara yang keras, saat menirukan bersama-sama itu menyenangkan. Cepat paham saat dicontohkan, bisa menirukan dengan lancar. Kalau baca sendiri agak tegang karena di nilai, tA.P.I jadi tahu saya membacanya sudah benar atau belum”⁵⁵

Kegiatan klasikal dan sorogan (individual) inilah yang menjadi kelebihan dari metode ini, ditambah dengan kegiatan menulis disetiap bagian bawah halaman masing-masing jilid. Sehubungan dengan hal tersebut, Pengasuh Pondok Pesantren menyatakan: “nilai plus atau nilai tawar dari metode yanbu’a adalah adanya cara belajar klasikal dan individual ini. Dengan demikian diharapkan santri akan semakin lancar dan fasih membaca al-quran, karena yanbu’a memiliki misi santri harus lancar, cepat, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut dapat dicapai jika ustadz/ustadzah dapat menerapkan prinsip klasikal dan individual dengan baik.”

Efiseiensi waktu dalam penerapan metode yanbu’a juga sangat diperhatikan. 15 menit awal santri diajak untuk membaca klasikal dan tanya jawab. Lalu 30 menit santri melakukan setoran individual, ustadz/ustadzah menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu, santri yang lain diberi tugas menulis. Kemudian 15 menit diisi dengan materi tambahan evaluasi. Dalam memberikan penilaian, Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menggunakan kartu prestasi yang diisi dengan B/C. Tanda B menunjukkan santri telah lancar membaca dan berhak naik ke halaman selanjutnya, sedangkan C mengindikasikan bahwa santri harus mengulang halaman yang dibacanya akibat kurang sempurnanya bacaan ketika disimak oleh ustadz/ustadzah. Dengan pembagian waktu sedemikian rupa diharapkan pengorganisasian pembelajaran al-quran

⁵⁵ Berdasarkan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimantan Purbalingga pada tanggal 13 Januari 2023

dengan menerapkan metode yanbu'a dapat berjalan efektif dan membawa hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Mushoffa: “dengan waktu yang tertata rA.P.I, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada santri sehingga hasilnya pun baik. Bagi santri yang belum lancar (mendapatkan C) diberi kesempatan mengulang, namun kami batasi hanya sampai 3x, setelah itu kami naikkan, dengan asumsi bahwa santri akan membaca halaman tersebut kembali saat kegiatan klasikal dan kesempatan tersebut dapat dijadikan sarana membenahi bacaan yang kurang benar. Hal ini juga untuk meminimalisir santri jenuh karena membaca halaman yang sama dalam waktu lama.”⁵⁶

Materi yang harus dicapai dalam sekali pertemuan meliputi hal berikut, 1) dalam sehari santri bisa membaca maksimal 5 halaman jika lancar, 2) saat menyimak ustadz-ustadzah praktis tidak banyak berkomentar, 3) menggunakan suara yang relatif keras agar tidak kalah dengan santri dan membangkitkan semangat, 4) bersikap ramah dan sopan kepada ustadz dan santri, 5) tidak ragu dalam menentukan keputusan, 6) jika terdapat kesalahan dalam membaca, santri langsung ditegur dan tidak menunggu selesai baca, serta 7) memberikan contoh bacaan yang benar. Dalam satu pertemuan beberapa poin materi yang diperoleh santri antara lain, kecerdasan motorik (kreativitas dalam menulis dan menggabungkan huruf-huruf hijaiyyah) dan drill (kegiatan pengulangan materi, jika santri belum lancar tidak boleh ditambah dengan pelajaran yang baru dan harus diulang-ulang sampai tuntas). Pada tiap jenjang jilid/juz terdapat metodologi pengajaran yang harus diperhatikan oleh ustadz/ustadzah pendamping agar tujuan pembelajaran dari masing-masing jilid/juz dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nada ,

Selaku pengampu jilid pemula (usia pra-TK-TK), menyatakan bahwa:

⁵⁶ Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimanah Pada tanggal 14 Januari 2023.

“visi dari jilid/juz pemula ini adalah santri bisa membaca dengan baik dan lancar sejak usia dini. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan pendek. Strategi mengajar yang saya terapkan yaitu 15 menit baca peraga secara bersamasama, 30 menit baca individu, 30 menit materi tambahan berupa: pengenalan huruf hamzah-nun, makhorijul huruf, surat pendek dan doa harian.”⁵⁷

Senada dengan pernyataan di atas, ustdzah Reni, selaku pengampu jiid I menyatakan:

“kalau visi dari jilid/juz I adalah untuk memberantas bacaan yang gremeng (samar-samar), membiasakan harakat fathah dengan mulut terbuka, bisa karena terbiasa. Tujuan pembelajarannya sendiri adalah anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah dengan baik. Strategi mengajar yang saya terapkan yaitu 15 menit baca peraga secara bersamasama, 30 menit baca individu, 30 menit materi tambahan berupa: pengenalan huruf hamzah-ya’, makhorijul huruf, surat al-falaq sampai dengan doa keluar dari kamar kecil.”

Masing-masing jilid/juz memiliki visi, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Hal ini menjadi perhatian yang serius dewan asatidz Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dalam menerapkan metode yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an. Dengan pengamalan yang benar ditargetkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Ustadzah Nia, selaku pengampu jilid II, menambahkan:

“Dijilid II ini santri diharapkan dapat membaca huruf berharakat kasroh dan dummah dengan benar dan lancar, serta bisa membaca huruf yang dibaca panjang seperti mad thabi’i. Santri juga dituntut mahir menulis angka arab ratusan dan ribuan, serta menulis huruf berangkai.”

Sebagaimana wawancara dengan ustadz-ustadzah sebelumnya, diketahui bahwa strategi mengajar yang digunakan para ustadz kurang lebih hampir sama yakni di dalam mengkoordinasikan kelas (efiseinsi waktu) dan runtutan belajar yang sama, mulai dari baca beraga (klasikal),

⁵⁷ Berdasarkan Wawancara dengan Nada selaku pengampu jilid pemula Pondok Pesantren Api Al Amanah pada tanggal 15 Januari 2023

baca individu (satu-satu) sedangkan yang lain menulis, dan ditambah dengan materi hafalan. Hanya saja yang membedakan terletak pada materi hafalan tiap jilid/juz yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Pengasuh Pondok, ustadz Ibrahim menjelaskan terkait pernyataan tersebut, bahwa:

“Masing-masing jilid/juz memiliki materi tambahan/hafalan yang berbeda-beda sesuai jenjangnya, jilid III ke atas misalnya, memiliki materi hafalan yang sudah cukup padat daripada jilid dibawahnya. Hafalan surat pada masing-masing jilid mengikuti runtutan yang ada di juz amma, mulai dari surat al-fatihah dan an-nas di jilid I hingga surat al-insyirah dan ad-duha di jilid VI, sedangkan kelas al-quran, materi hafalannya adalah surat-surat di juz 30.”

Beliau menambahkan:

“Di jilid III, penguasaan materi al-quran terfokus pada pembiasaan santri memahami mizanul qira'ah, serta pengenalan sukun, huruf bertasydid, hamzah washol, al-ta'rif serta qolqolah dan hams. Dilanjut di jilid IV yang lebih condong ke hukum tanwin dan nun sukun, jilid V pada tanda waqof dan washol. Semua materi di atas diajarkan pada santri dengan menerapkan metode yanbu'a pada saat klasikal dan individual.”

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah, diketahui bahwa dalam penerapan metode yanbu'a pada masing-masing jenjang jilid (pemula-jilid V) memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yakni 1) diawali dengan membaca klasikal (membaca bersama-sama) sesuai materi jilidnya, 2) membaca individual (setoran satu persatu) ke ustadahnya masing-masing sesuai halaman yang dibaca dan mendapatkan penilaian di kartu prestasi dengan tanda B/C, dan 3) materi tambahan, berupa materi yang harus dihafalkan oleh para santri, mulai dari surat-surat pendek, hadits pilihan, doa-doa harian, serta fashotalan. Penerapan metode ini sedikit berbeda dalam kelas Al-Qur'an. Kalau penerapan metode yanbu'a di kelas alquran, antara ketiganya sama yaitu klasikal terlebih dahulu. Santri membaca/tadarus al-quran bersama-sama, setelah itu membaca secara individu untuk dinilai. Setelah selesai baca satu-satu, santri diminta untuk mempelajari materi hafalan.”

Di setiap akhir pembelajaran al-quran dengan menerapkan metode yanbu'a, baik di kelas jilid maupun al-quran, ustadz/ustadzah selalu memberikan pesan-pesan/nasihat kepada para santri, agar santri giat belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatkan di rumah. Lalu ustadz/ustadzah mengajak santri untuk berdoa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama, kemudian mengucapkan salam. Untuk tindak lanjut ketuntasan santri dalam belajar, di Pondok Pesangtren A.P.I Al Amanah menerapkan sistem Pengasuh Pondok pesantren sebagai pentashih utama yang menentukan santri naik ke jilid selanjutnya atau tidak. Pengasuh Pondok memberikan tes kepada para santri yang telah dianggap mumpuni dan siap melanjutkan ke jilid berikutnya. Hal ini sesuai dengan aturan penerapan metode yanbu'a secara nasional. Pengasuh Pondok sebagai pentashih utama juga harus merupakan orang yang telah mendapatkan ijazah langsung dari pemrakarsa metode yanbu'a KH. M. Ulil Arwani. Metode yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atas hukum-hukum membaca AlQur'an. Metode yanbu'a disusun perjilid mulai dari jilid Pra TK sampai jilid VII. Hal di atas yang menjadi alasan Pengasuh, Ustadz Mushoffa Hasan memilih menerapkan metode tersebut di lembaganya. Metode ini dirasa cocok diterapkan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah melihat santri yang usianya sangat beragam, mulai dari 3,5 tahun hingga usia sekolah dasar bahkan menengah pertama. Berdasarkan kondisi tersebut, Pengasuh Pondok berkeinginan agar para santrinya bisa belajar al-quran mulai dari bawah/tidak bisa sama sekali, tentunya dengan menerapkan metode yang tepat sejak awal, sehingga hasil lulusannya nanti diharapkan menjadi santri yang unggul khususnya dalam hal membaca, menulis, dan menghafal al-quran. Ustadz Mushoffa menambahkan:

“yanbu'a itu tuntunannya lengkap, mulai dari juz pemula (pra-TK) hingga juz VII ada. Penerapannya di kelas juga mudah, para ustadz/ustadzah di lembaga ini juga telah mendapatkan ijazah

sebagai pengajar yanbu'a. Ditambah dengan materi hafalan menjadikan santri terangsang sejak dini untuk menghafal al-qur'an."

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, penerapan metode yanbua di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah ternyata telah didukung oleh sarana belajar yang memadai. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Zamroni, beliau menuturkan bahwa:

"sarana prasarana pendukung penerapan metode yanbua di lembaga ini juga sudah lengkap, mulai dari buku jilid pemula hingga jilid VII, kartu prestasi, buku materi hafalan, papan peraga, papan tulis, ruang kelas yang luas, hingga al-qur'an rosm Utsmani yang sejalan dengan prinsip yanbu'a. Semua tersedia lengkap di koperasi madrasah"

Dijelaskan juga bahwa minat santri yang tinggi dalam belajar alquran dan respon positif terhadap penerapan metode yanbua membuat ustadz-ustadzah semakin mantap mengajar dengan metode yanbu'a. Ustadz Zamroni menambahkan:

"Alhamdulillah banyak santri yang cocok dengan model pengajaran kita yang menerapkan metode yanbu'a. Buktinya semakin banyak santri yang ngaji di sini, mulai dari wilayah Kalimantan Wetan hingga Kalimantan Kulon sampai juga salabaya hingga keluar desa. Peminatnya pun tidak hanya usia anak-anak dan remaja, namun juga orang tua sehingga kita berani membuka kelas al-quran orang tua. Mereka sama sekali tidak malu belajar dari awal karena mereka ingin bisa membaca alquran dengan benar dan lancar."⁵⁸

Hasil wawancara di atas dibuktikan melalui observasi peneliti, melalui dokumen lembaga, diketahui data santri yang belajar di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah untuk kelas sore saja mencapai 120 orang. Hal ini menunjukkan betapa besar minat santri untuk mengaji mempelajari al-quran di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah yang menerapkan metode yanbu'a dalam pengajarannya. Hal senada disampaikan oleh Mira, salah

⁵⁸ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zamroni pada tanggal 16 Januari 2023

satu santri al-quran yang telah mengaji di Pondok Pesantren hampir 6 tahun, ia mengatakan:

“saya sangat senang mengaji di sini, ustadz-ustadzahnya ramah, cara mengajarnya juga mudah. Dengan mengaji klasikal saya tidak malu kalau tidak bisa karena bisa menirukan teman disamping saya dan bisa mengikuti yang lain. Meskipun hujan saya tetap berangkat mengaji.”

Penerapan metode yanbua dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak membuat santri tegang dan takut di dalam kelas, melainkan menjadi santri yang bersemangat dan aktif secara pribadi maupun sosial. Kegiatan klasikal merangsang santri aktif membaca serentak/bersama-sama meskipun terkadang mereka belum memahami yang mereka baca. Dengan penjelasan dari ustadz-ustadzah santri menjadi faham. Adanya dialog antara santri dan ustadz saat kegiatan klasikal meminimalisir santri ramai sendiri dan membuat gaduh di kelas. Dialog inilah yang digunakan ustadz untuk mengetahui kelemahan para santrinya ketika mereka ditempatkan pada lingkungan sosial. Dengan alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas, maka pantas rasanya jika yanbua dijadikan salah satu metode yang tepat untuk mengajarkan al-quran pada santri. Penerapan metode ini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sejak awal berdiri hingga sekarang telah melahirkan generasi-generasi qur'ani yang berkualitas.

Kegiatan pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dengan menggunakan metode Yanbu'a berlangsung pada hari senin sampai dengan hari sabtu yaitu dari pukul 13.00-21.30 WIB disesuaikan dengan tingkat jilid serta kelas dalam mengajinya. Waktu kegiatan belajar mengajar antara lain : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu untuk hari minggu libur. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah memilih hari minggu sebagai hari libur karena dimana anak butuh waktu Bersama keluarga hari minggulah waktu yang tepat untuk libur.

Selain itu hari minggu aktivitas sekolah pun libur. Jadi anak bisa secara leluasa untuk istirahat.⁵⁹

Pembagian kelas disesuaikan dengan kelas yang ada disekolah, Misal anak TK atau PAUD maka diletakkan dikelas 1, Jika anak Sd kelas 1 dan 2 digabung mengajinya dengan gelombang II. Pembagian kelas ini diharapkan anak tidak ada yang iri dan lebih semangat karena mengaji Bersama teman sekolahnya. Dalam setiap kelas biasanya siswa terdiri dari 25 bahkan 30 siswa, dimana siswa yang berada didalam kelas berasal dari berbagai kelas. Tidak hanya yang ada dalam buku yanbu'a tetA.P.I juga terdapat hafalan jus 'amma bahkan sekarang anak-anak disuruh menghafal asmaul husna sebanyak 30 beserta artinya. Bahkan banyak anak-anak yang sudah hafal.⁶⁰

Pembelajaran dimulai dengan assatidz memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam. Lalu mereka berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, Assatidz mengintruksikan para santri untuk memasuki kelasnya masing-masing sesuai jilid yang telah ditentukan. Setelah itu para santri membuka jilid Yanbu'a dan belajar membaca sendiri-sendiri sambil menunggu giliran dan santri juga menulis sedikit materi pembelajaran mengenai fiqih, bahasa arab, pegon, aqidah akhlak, Al Qur'an hadist. Santri mengaji dengan system sorogan yaitu satu persatu.

Materi dalam pembelajaran meliputi materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok meliputi materi yang ada pada dalam buku Yanbu'a sedangkan materi tambahannya meliputi materi tajwid, makhoriijul huruf, tauhid dan lainnya. Materi lain meliputi materi imla seperti menulis surat yang pendek yang kemudian anak di teliti sesuai

⁵⁹ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Api Al Amanah Bapak Ibrahim pada tanggal 17 Januari 2023

⁶⁰Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan pemilik Pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimantan Wetan pada tanggal 14 Januari 2023

benar atau salahnya. Selain surat pendek juga tentang bacaan sholat 5 waktu seperti niat sholat bila menjadi imam atau makmum.⁶¹

Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah terlihat lebih serius dan lebih antusias menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Mereka sangat senang mengikuti pembelajaran menggunakan metode yanbu'a saat membaca Al Qur'an. Sebelum ustadz dan ustadzah masuk ke kelas, para santri sudah terlebih dahulu memasuki ruang kelas serta mempersiapkan jilid yang akan mereka baca.

Pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren sedikit kendala dalam hal ruang kelas serta guru atau ustadz atau ustadzah yang ada. Seperti halnya, ustadz atau ustadzah yang kebanyakan dari mereka yang hanya sukarela dalam mengajarnya. Ada yang berasal dari santri sendiri yang sudah lulus dari mengajinya.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu santri di pondok pesantren A.P.I Al Amanah yang bernama Karin merasa menggunakan Metode Yanbu'a lebih menyenangkan. Karin yang sekarang duduk di Tk sekarang telah mengaji jilid 6. Metode Yanbu'a juga diajarkan hafalan hadist dan surat pendek, hafaalan do'a-do'a harian. Hafalan dilakukan ketika saat itu hafalan saat itu juga setoran.⁶²

Tak hanya itu wali santri pun sangat mendukung adanya program metode Yanbu'a. Bapak Slamet merasa anaknya sekarang sudah dapat menghafal do'a-do'a harian, hadist, bahkan surat-surat Al Qur'an. Bapak Slamet menitipkan anaknya mengaji dikarenakan lokasinya dekat. Selain itu Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah latar pendidikannya atau gurunya rata-rata lulusan Pondok. Keunggulan dari Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah banyak diantaranya seperti telah diajarkan rebana dari kecil. Dari segi religi anak diajarkan pidato. Bapak Slamet merasa anak sebelum mengaji menggunakan Metode yanbu'a dan setelah mengaji Metode

⁶¹ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimantan Bapak Ibrahim pada tanggal 15 Januari 2023

⁶² Data di peroleh berdasarkan wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Api Al Amanah Syarifah Nada Fauziah pada tanggal 16 Januari 2023

yanbu'a ada perbedaan yaitu dalam hal makhraj dan tajwid. Selain di Pondok Pesantren anak Bapak Slamet juga diajarkan mengaji Ketika dirumah. Fasilitas yang ada dalam Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sudah baik tA.P.I yang perlu diperhatikan yaitu untuk guru atau tenaga pengajar sangat kurang. Secara umum pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sudah cukup maksimal. Kegiatan pembelajaran membaca AlQur'an dilakukan dikelas masing-masing oleh ustadz atau ustadznya. Pada kegiatan belajar mengajarnya sudah baik karena memiliki buku panduan atau acuan yaitu dengan buku yanbu'a yang telah dilengkA.P.I dengan buku mengajar. Hasil pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh

Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tartil serta menguasai doa'a-do'a harian, hafal surat pendek.⁶³

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik. Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan metode yanbu'a adalah sebagai berikut :

- 1) Pemula Kelas pemula ini dikhususkan untuk anak-anak kelas Pra TK, minimal anak usia 3,5 tahun. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu anak islami dan tepuk islami, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru menerangkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu santri untuk

⁶³ Berdasarkan wawancara penulis kepada santri Pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimanah pada tanggal 18 Januari 2023

membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, santri membaca jilid buku yanbu'a satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai atau merangkai titik menjadi huruf hijaiyyah yang sudah dipersiapkan. Setelah semua murid membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan bacaan-bacaan shalat. Kemudian ditutup dengan do'a dan guru memberikan nasihat.⁶⁴

- 2) Jilid 1-5 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid 1-5 dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pertama murid belajar membaca dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit. Tahap kedua santri membaca secara individual dengan bergantian, sementara yang lain menulis. Tahap kedua ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Kemudian yang terakhir guru memberikan materi tambahan selama 15 menit dan diakhiri dengan do'a.
- 3) Al-qur'an Pada kelas al- qur'an ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan al- qur'an murni Juz 1-10, tingkatan Gharib Juz 11-20, dan tingkatan akhir yaitu dengan Tajwid Juz 21-30. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada di peraga. Murid membaca tadarus al-qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk di ulang disempurnakan. Santri membaca buku gharib tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib tajwid secara individual sebagai persiapan. Guru mengajarkan santri dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan memberikan nasihat.

⁶⁴ Berdasarkan wawancara penulis kepada santri Pondok Pesantren Api Al Amanah Kalimanah pada tanggal 19 Januari 2023

- 4) Finishing Kelas finishing ini terdiri dari santri yang sudah mengkhatamkan al- qur'an 30 juz dan sudah menguasai materi tajwid, ghorib, serta materi- materi penunjang lainnya.

Berdasarkan observasi , dan wawancara peneliti Adapun Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

1. Gelombang I

Gelombang satu merupakan gelombang Yanbu'a juz pemula, juz 1 dan II dengan santrinya anak PAUD dengan jumlah santri 33 anak. Berdasarkan observasi 10 Januari 2023 pukul 13.00-15.00 WIB dapat memperoleh informasi kegiatan pembelajaran Al Qur'an di gelombang 1 yakni juz pemula.

Pertama-tama asatidz mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Setelah itu, ustadzah menyuruh para santri untuk berdo'a bersama dengan dipimpin oleh Ustadzah. Setelah selesai kegiatan membaca peraga kemudian membaca juz yanbu'a secara individual. Setelah seluruh santri sudah berdo'a, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membuka halaman jilid yang ada di buku Yanbu'a yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah itu, ustadzah memberikan contoh pelafalannya agar santri dapat mempraktekkan makharijul hurufnya dengan baik dan benar.

Untuk tahapan yang selanjutnya, para santri membaca keseluruhan secara bersama-sama sedangkan ustadzah sambil mengetuk meja sebagai tanda ketukannya dengan sistem sorogan atau individual. Jika masih ada yang membacanya belum benar makharijul hurufnya, maka ustadzah akan memberi kode dengan "hmm" sambil menyebutkan bacaan yang benar. Juz pemula yanbu'a hanya ditekankan untuk pengenalan huruf hijaiyah dan cara membaca makharijul huruf. Menurut apa yang diamati, kesalahan kecil memang sedikit terjadi, khususnya saat santri sedang membaca. Selain itu,

ustadzah juga selalu mengecek buku para santrinya yang berisikan tulisan hari sebelumnya. Karena ini jilid 1 dan 2 yang kebanyakan anak masih kecil, ustadzah memberikan nilai di buku prestasi santri bukan berupa huruf B/C. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh agar para santri tetap belajar membaca sebelum untuk mengaji. Setelah semuanya telah maju satu per satu. Pembelajaran ditutup dengan dipimpin ustadzah menutup pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a kafaratul majlis bersama-sama. Hal yang didapat dari peneliti, kendala saat mengajar di Pondok jilid pemula, kadang ada anak masih belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang benar seperti huruf . Selain itu, menurut beliau, santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah jilid pemula yang kebanyakan masih anak kecil harus dihadA.P.I dengan penuh kesabaran. MenghadA.P.I mereka harus dengan kelembutan bila dengan kasar anak tidak akan mengaji lagi.⁶⁵

2. Gelombang II

Gelombang ini merupakan kelas yanbu'a juz III-V. Jumlah santrinya tingkat III yakni 13 anak, tingkat IV dan ada 20 anak (dalam 2 ruang). Observasi ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 15.00-16.00 WIB. Untuk metode pengajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a di jilid 3-5 sebenarnya sama saja langkah-langkahnya dengan yang diterapkan di jilid 1 dan 2. Seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan salam pembuka. Setelah itu, santri berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdo'a, lalu ustadz menginstruksikan santri untuk mulai membaca hafalan yang harus mereka hafalkan setiap harinya seperti do'a-do'a harian. Kembali seluruh santri untuk membuka halaman jilid yang akan dibaca secara bersama-sama.

Pada Juz 3 guru menyampaikan materi sebelum mengaji . Guru mengajarkan anak tentang materi tajwid seperti hukum nun mati dan

⁶⁵ Berdasarkan wawancara penulis kepada Ustadzah Pondok Pesantren Api Al Amanah pada tanggal 19 Januari 2023

tanwin. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yanbu'a dilakukan dengan sistem sorogan. Ketika anak sedang membaca satu per satu guru menjelaskan materi yang ada di halaman bagian atas halaman yang sedang dibaca anak.

Guru memberikan materi tentang tajwid kemudian senantiasa membenarkan bacaan santrinya sesuai dengan hukum tajwid. Setelah itu, guru memberi tanda B/C. Tanda B menunjukkan bahwa anak tidak perlu mengulang dan lanjut ke halaman berikutnya, sedangkan C berarti mengulang pada halaman tersebut. Penulis melihat bahwa anak-anak cukup bersungguh-sungguh, terlihat ketika sebelum mendapat giliran mengaji mereka belajar sendiri dengan membaca kitab yanbu'a. Setelah selesai, ustadzah memimpin do'a kafaratul majlis dan wal'asri. Tanda pelajaran telah usai. Pembelajaran ditutup dengan salam oleh ustadz pengampu ngaji.

3. Gelombang III

Gelombang ini merupakan gelombang yanbu'a juz VI dan Al Qur'an dengan santri berjumlah 23 anak. Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 16.00-17.30 WIB (dalam 1 ruang) diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan gelombang II yaitu membaca juz yanbu'a dengan sistem sorogan. Pembelajaran Metode Yanbu'a jilid 6 hampir sama dengan metode pada jilid lainnya. Perbedaannya yaitu untuk setiap jilid yaitu mengenai do'a yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan salam, setelah itu para santri membaca kalamun, sholawat nabi, sholawat nariyah, menghafalkan asmaul husna. Setelah itu, mereka belajar sendiri-sendiri sebelum mengaji dengan sistem sorogan. Berhubung jiid 6 dan Al-Qur'an digabung, jadi prosesnya seperti jilid lainnya. Yanbu'a juz 6 lebih menekankan pada hukum bacaan mad, hamzah washol, isyamam dan lain-lain. Selain itu untuk gelombang IV juga mengaji Al-Qur'an dan hafalan juz amma Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji

dengan sistem sorogan dan akhir mengaji dilanjut dengan doa penutup dan salam.

4. Gelombang IV

Gelombang IV terdiri dari kelas SMA yang mengaji kitab. Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 18.00-19.30 WIB diperoleh data bahwa anak sebelum mengaji nomor undian yang menentukan urutan mengaji. Pada saat itu, penulis memperoleh informasi tentang santri gelombang IV mengajinya dengan system sorogan atau klasikal dengan urutan sesuai nomor undian. Setelah semua selesai ustadzah maupun ustadz kemudian menerangkan. Pada saat itu tentang tayamum. Ustadzah menerangkan cara tayamum dan anak-anak memperhatikannya. Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menggunakan media yang telah ada sebagai sarana penunjang belajar. TetA.P.I lebih banyak menggunakan buku yanbu'a serta metode ceramah.

Sedangkan sumber bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu berupa jilid yanbu'a, buku tajwid dan lainlain. Pembelajaran dimulai dengan santri menunggu giliran mengaji kemudian hafalan surat pendek atau asmaul husna dan langsung disetorkan.

Observasi pada tanggal 20 Januari 2023. Memperoleh informasi tentang materi fiqih yaitu tentang bacaan salat, guru memberi materi bacaan saat yakni anak menghafalkan doa tasyahud akhir. Kegiatan ini dilakukan dengan pola klasikal. Setelah anak lancar menghafal tasyahud akhir, kemudian dilanjut membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dibuka dengan salam pembuka dari ustadzah, lalu setelah itu santri diinstruksikan untuk membaca do'a memulai pelajaran. Setelah selesai berdo'a, ustadzah menginstruksikan santri jilid untuk membaca do'a-do'a yang mereka biasa hafalkan. Setelah selesai membaca do'a-do'a, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membuka halaman jilid yang akan dibaca secara bersama-sama.

Setelah para santri membuka halaman jilid, ustadzah menginstruksikan santri untuk membaca secara bersama-sama, sambil mengetuk meja. Dimulai dengan membaca bismillah terlebih dahulu, setelah itu membaca bacaan yang ada di halaman jilid yang sudah ditentukan. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a seperti biasa yaitu disertai dengan ketukan. Sambil maju satu persatu, biasanya yang lain diinstruksikan untuk menulis halaman jilid untuk pertemuan selanjutnya.

Hal tersebut dilakukan untuk menenangkan santri yang belum kebagian maju kedepan. Setelah semua selesai maju, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membaca kembali yang tadi telah mereka baca secara bersama-sama. Setelah selesai, ustadzah menunjuk beberapa santri yang sepanjang pembelajaran tidak memperhatikan dan ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya untuk tidak pulang terlenbih dahulu. Pembelajaran ditutup dengan do'a kafartul majlis dan wal'asri. Setelah itu, ustadzah mengucapkan salam penutup. Berikut do'a-do'a tiap jilidnya yang harus santri hafalkan:

a. HAFALAN JILID 1

- 1) Isti'adzah
- 2) Surat Al-Fatihah- Al-Ikhlâs
- 3) Doa bangun tidur dan mau tidur
- 4) Doa masuk WC dan keluar WC

b. HAFALAN JILID 2

- 1) Surat Al-Lahab- Al-Kafirun
- 2) Niat Sholat Jum'at
- 3) Do'a Iftitah

c. HAFALAN JILID 3

- 1) Surat Al-Kautsar-Al-Quraisy
- 2) Doa mau makan dan selesai makan

d. HAFALAN JILID 4

- 1) Surat Al-Fiil- Al-Ashr

2) Doa Bersuci dan Keluar Rumah

e. HAFALAN JILID 5

1) Surat Al Takatsur-Al Adiyat

2) Doa masuk masjid dan keluar masjid

f. HAFALAN JILID 6

1) Surat Al Zalzalah-Al Qodar

2) Rukuk

3) Doa Wudhu

g. HAFALAN JILID 7

1) Surat Al-Alaq- Adh Dhuha

2) Doa-doa sholat

Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Ada beberapa evaluasi diantaranya:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap harinya oleh asatidz. Asatidz yang terjadwal mengajar masing-masing mempunyai penilaian. Aspek yang mereka nilai yaitu membacanya. Penilaian berdasarkan abjad yaitu B/C. Evaluasi diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca yang sesuai dengan makharijul huruf. Penilaian di lakukan dalam buku prestasi santri. Jadi, masing-masing asatidz sembari mengajar sambil memantau perkembangan santri-santri mereka saat sedang belajar membaca Al-Qur'an.

b. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan saat jilid telah selesai. Semisal jilid 1 telah selesai, otomatis langsung dilakukan penilaian oleh asatidz pengampu jilid. Untuk penilaian kenaikan jilid dilakukan dengan cara santri maju satu persatu dan diinstruksikan untuk membaca dan biasanya waktu tes kenaikan jilid Bagi santri yang membacanya kurang lancar, maka terpaksa tidak lanjut ke jilid berikutnya. Untuk kenaikan jilid bukan hanya membaca saja,

tetA.P.I tentang materi tambahan yaitu do'a-do'a harian dan do'a hafalan sholat.

c. Evaluasi Semesteran

Evaluasi semesteran, santri melaksanakan tes tertulis. Soal-soal sesuai dengan jilid mereka masing-masing. Tes dilakukan seperti materi tentang tajwid, tentang ibadah, bahasa arab, fiqih dan tauhid.

d. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir diikuti oleh seluruh santri saat akhirusannah seperti mukhafadoh kitab aqidatul'awwam dan kitab lainnya.⁶⁶

C. Analisis Data

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data sesuai hasil penelitian. Sebagai lembaga non formal yang menyelenggarakan pembelajaran, Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimanah sudah sesuai dengan buku "Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam dimana metode pembelajaran itu sendiri adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seorang khususnya belajar mengajar.

Selain itu dalam buku "Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem" dimana system pengajaran adalah suatu kombinasi teorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang terlibat dalam system pengajaran adalah siswa, pengajar (guru) dan tenaga lainnya. Pembelajaran akan berjalan dengan

⁶⁶ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Api Al Amanah Ibu Ami pada tanggal 18 Januari 2023

baik apabila semua komponen pembelajaran ikut andil dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷

Kegiatan pembelajaran yang baik apabila sesuai atau mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran dimana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran. Dimana seorang guru sebelum memulai pengajaran maka harus mempersiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan. Oleh karena itu, guru harus bias menjadi motivator sekaligus fasilitator untuk siswanya. Materi pembelajaran di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dalam metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a menggunakan dua materi yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok yang ada dalam buku yanbu'a yang terdiri dari beberapa jilid. Sedangkan materi tambahannya berupa materi tajwid, materi hafalan doa-doa harian dan surat pendek, dan Al Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, pegon, Bahasa Arab dll. Pemilihan menggunakan metode yanbu'a sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa yang akan belajar. Metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a memiliki beberapa tahap atau langkah pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a yaitu persiapan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Metode membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a memiliki beberapa tahap diantaranya:

1. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah diantaranya:
 - a. Tahap Persiapan dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sedikit perbedaan bila di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah siswa mempersiapkan kitab apa yang akan digunakan kegiatan pembelajaran.

⁶⁷ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an) (Solo: Al-Qowam, 2014), 88

- b. Tahap Pembukaan dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani mengucapkan salam kemudian dilanjut cladroh dan pembelajaran dimulai. Hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah , dimana dalam pembukaan pembelajaran siswa memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam, selanjutnya membaca al fatihah, shalawat nabi, sholawat nariyah, asmaul husna serta kalamun. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah tidak menggunakan cladroh atau tawwasul.
- c. Tahap Inti dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani, disebutkan bahwa pada tahap ini guru menyampaikan materi secara menyeluruh kemudian dilanjutkan dengan memberi contoh dan diikuti oleh semua siswa maju satu per satu atau sorogan. Sorogan dilakukan sesuai buku prestasi siswa yang ada baik halaman maupun ayatnya. Sama halnya yang dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah.
- d. Tahap Penutup dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal AlQur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani mengenai Metode Yanbu'a dalam pembelajarannya di akhiri dengan salam.

Hal ini terjadi juga di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Selain itu dalam Bimbingan Mengajar juga sedikit memiliki perbedaan seperti:

- a. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an pertama guru menyampaikan salam sebelum dan jangan salam sebelum murid tenang. Hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dimana murid memberi salam kepada guru dan guru menjawab salamnya.
- b. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an bahwa setelah salam guru dianjurkan membaca cladroh.⁶⁸ Berbeda halnya

⁶⁸ Ulin Nuha Arwani, Dkk, Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimngan Cara Mengajar) (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004),15

yang dilakukan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah tidak menggunakan tawassul atau cladroh langsung al fatihah, kemudian shalawat nabi, shalawat nariyah, kalamun, bahkan ada kelas yang dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Semua disesuaikan dengan kelasnya.

- c. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an setelah cladroh guru berusaha anak aktif. Dalam hal ini sama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dimana dalam mengajar guru mempersilahkan anak untuk aktif bertanya bila sedang pembelajaran selain kitab yanbu'a seperti pembelajaran fiiqh, akhlak dan lain-lain.⁶⁹
- d. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an setelah guru berusaha anak aktif selanjutnya guru menuntun bacaan murid tetA.P.I membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pembelajaran
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan bila sudah tidak bisa ditunjukkan cara membaca yang benar.
 - 4) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit (✓) disamping nomor halaman atau ditulis di buku prestasi. Hal berbeda. dengan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dalam menaikkan halaman menggunakan huruf B,C. Bila lancer diberi nilai B. Sedangkan nilai C , maka anak harus mengulang pada halaman yang belum lancer.
 - 5) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda (.) disamping nomor halaman atau prestasi.
 - 6) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:15-20 menit untuk membaca do'a, Absensi, menerangkan pokok

⁶⁹ Ulin Nuha Arwani, Dkk, Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar) (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004),18

pelajaran atau bacaan kalsikal sebaiknya membaca yang diatas peraga dari awal hingga akhir.

Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tA.P.I ditunjuk oleh guru.

- 1) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu per satu.
- 2) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti fiqih, akhlak, hadis, tauhid dan doa'a-do'a harian) nasihat dan penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis biasanya untuk evaluasi pelajaran tambahan. Berbeda dengan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah pembelajaran dilakukan 1 jam.

Sedangkan untuk pembagiannya pertama do'a kemudian dilanjutkan dengan pemberian buku tabungan, menerangkan pokok pembelajaran, kemudian dilanjut dengan belajar sorogan atau satu per satu anak mengaji. Terakhir biasanya anak menyetorkan hafalan seperti hafalan juz amma atau hafalan asmaul husna beserta artinya. Setoran merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari jumat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah pembelajaran yang dilakukan sudah baik, baik dari segi siswa maupun gurunya. Namun belum sepenuhnya baik masih ada yang perlu diperbaiki mengenai sistem pengajarannya. Faktor yang menyebabkan belum sepenuhnya berjalan baik karena siswa yang ada di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah banyak dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pula. Antusias siswa belajar di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sangat baik dimana terjadi peningkatan. Dimana setelah berganti yang dahulu menggunakan metode Qira'ati jumlah anak hanya 30 anak. Setelah menggunakan metode yanbu'a jumlah anak menjadi 200 anak.

⁷⁰Berdasarkan analisis mengenai langkah-langkah mengajar yang diterapkan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sesuai dengan buku panduan mengajar Metode Yanbu'a dengan cara memberikan contoh yang mudah dipahami oleh santri yang di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.⁷¹

2. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca AlQur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sebagai berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam pembelajaran yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah terdapat IV gelombang. Materi yang diberikan di masing-masing juz disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Gelombang I menggunakan kitab yanbu'a juz I dan 2. Juz 1 menekankan pada bacaan huruf hijaiyah. Juz 2 menekankan pada huruf yang berharakat. Gelombang II menggunakan kitab yanbu'a juz 3-5.

Juz 3 menekankan pada huruf yang dibaca sukun, huruf hams, dan qolqolah. Sedangkan juz 4 dan 5 lebih menekankan pada bacaan tajwid. Gelombang 3 menggunakan kitab yanbu'a juz 6 lebih menekankan pada hukum bacaan mad, hamzah washol, isyamam dan lain-lain. Selain itu untuk gelombang IV juga mengaji Al-Qur'an dan hafalan juz amma. Gelombang IV mengaji tentang kitab seperti Kitab Safinatunn Naja,(fiqih), Aqidatul Awwam (tauhid). Kitab yanbu'a diberikan berkesinambungan sebelum anak mempelajari Al-Qur'an.

Hal ini dilakukan agar anak pandai dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Metode Yanbu'a ada tiga cara belajar membaca Al-Qur'an yang disebut musyafahah yaitu:

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca guru mendengarkan bila salah dibetulkan.
- c. Guru membaca murid mendengarkan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a dilakukan dengan 2 pola

⁷⁰ Data diperoleh dari wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Api Al Amanah pada tanggal 18 Januari 2023

⁷¹ Data wawancara dengan pengasuh pada tanggal 19 Januari 2023

pembelajaran yaitu dengan pola klasikal (bandongan) maupun individual (sorogan).

Masing-masing pola tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan pola klasikal, pembelajaran menjadi sangat efektif dan praktis untuk mengajar anak dalam jumlah banyak. Pola klasikal ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga, sehinggasangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Pondok yang saat ini minim tenaga pengajar. Sedangkan pola individual juga sangat baik jika diterapkan agar guru secara maksimal mampu mengetahui kualitas dari masing-masing anak didiknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kedua pola tersebut harus saling melengkA.P.I satu sama lain agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Para Guru di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah selalu bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Guru lebih sering memimpin pembelajaran yang bersifat pemberian materi dalam pembelajaran klasikal. Akan tetA.P.I tidak jarang juga melaksanakan pembelajaran dengan pola individual yaitu menguji atau menyimak anak satu per satu. Kemudian anak menirukannya dan guru menjelaskan sampai anak paham dan bisa mengucapkan lafad-lafadz tersebut tanpa bimbingan dari guru. Saat kegiatan inti, dimana anak membaca kitab yanbu'a secara individual dengan disemak oleh guru, apabila terdapat bacaan yang salah guru membetulkannya. Anak mendengarkan dan memerhatikan kemudian menirukannya. Kegiatan penutup jika guru sedang memberikan nasihat maupun menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Berdasarkan analisis pengamatan Penerapan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sudah baik namun belum sesuai buku panduan. Namun ada hal positif dan negatif

yang diambil. Dalam buku panduan, setiap jilid yanbu'a di bagi sesuai kelas.⁷²

Misalnya jilid satu yanbu'a kelas satu dan lain-lain. Segi positif dari pembagian ini yaitu lebih terfokus atau terkontrol dalam pembelajaran membaca yanbu'a. Segi negatifnya anak-anak dalam setiap kelasnya berbeda-beda walaupun bukan seumuran karena diambil dari anak-anak yang sudah lancar dan tepat dalam membaca. Sedangkan dengan metode yanbu'a yang diterapkan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah di bagi 4 gelombang. Gelombangnya satu mengaji jilid 1 dan 2, gelombang 2 mengaji jilid 3,4 dan 5. Gelombang tiga mengaji jilid 6 dan Al-Qur'an. Gelombang keempat mengaji Kitab. Segi positifnya pembagian tiap gelombangnya biasanya disesuaikan dengan tingkat sekolah. Misalnya gelombang satu kebanyakan anak TK. Segi negatif pembagian tiap gelombang kurang jelas mengenai pembelajaran Metode Yanbu'a karena setiap gelombang mengaji yanbu'a berbagai jilid.

3. Evaluasi Pembelajaran menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah

Analisis yang terakhir dengan cara mengukur tingkat pemahaman anak atau keberhasilan belajar anak dengan cara diadakan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu metode pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah digunakan untuk mengetahui, apakah program yang dijalankan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Ada 2 evaluasi yang dilakukan yaitu Test Pembelajaran melalui ujian tertulis dan Test kenaikan jilid yang dilakukan oleh Ibu Lutfah istri ketua Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis. Evaluasi tertulis seperti adanya tes tertulis atau imtihan sedangkan tes tidak tertulis dilakukan seperti adanya hafalan asmaul husna, hafalan do'a-do'a

⁷² Data diperoleh dari wawancara dengan Ustadzah Sulasih pada tanggal 19 Januari 2023

harian dan lain-lain. Evaluasi di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah selalu diadakan tes guna untuk mengetahui siapa yang pantas dinaikkan jilidnya, dan siapa yang masih belum bisa naik ke jilid selanjutnya. Anak-anak yang naik ke jilid selanjutnya adalah anak-anak yang benar-benar bisa dan lancar. Berdasarkan analisis mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah termasuk tepat dan sudah dalam kategori baik karena sudah sesuai buku panduan.⁷³



⁷³ Data berdasarkan wawancara Ustadzah Sulasih pada tanggal 20 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan penerapan metode yanbu'a meliputi:

1. Tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah sudah baik walaupun masih ada yang belum sesuai buku panduan belajar yanbu'a. Penerapan menggunakan Metode Yanbu'a secara keseluruhan tidak selalu disesuaikan dengan yang ada didalam Metode Yanbu'a karena guru lebih menyesuaikan dengan kondisi santrinya misalnya saja ujian akhir yang dilakukan Pondok dilakukan setelah ujian akhir di sekolah. Bahkan hari mengaji dilakukan sesuai dengan hari anak-anak sekolah yaitu minggu libur.
2. Cara Mengajar yang dilakukan di pondok ini sudah baik, siswa sudah dapat terlatih dalam membaca Al-Qur'an sesuai buku panduan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik walaupun masih belum sesuai dengan buku panduan. Misalnya dalam hal pembukaan setelah salam dilanjutkan cladroh. Namun dalam Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah mengucapkan salam dilakukan oleh santrinya dan guru atau ustadz atau ustadzah hanya menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan al fatihah, asmaul husna, shalawat nabi. Walaupun sedikit berbeda namun tetap cara mengajar ustadz atau uztadzah sudah baik.

B. Saran-saran

Saran setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kewcamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait seperti:

1. Pengasuh, hendaknya memberikan motivasi kepada pengajar untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar sehingga murid tidak merasa bosan. MelengkapA.P.I fasilitas-fasilitas sehingga dapat menunjang proses belajar. Menjaga lingkungan dalam belajar sehingga dapat nyaman.
2. Kepada Ustadz atau Ustadzah, hendaknya dalam mengajar menggunakan berbagai variasi yang menarik dan lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengajar sebaiknya dalam mengajar lebih tepat waktu sesuai ketentuan. Menjaga kesopanan berpakaian dan perkataan dalam mengajar.
3. Kepada Santri, hendaknya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan lebih semangat dalam belajar. Jangan menyepelkan atau berani kepada ustadz dan ustadzah yang ada agar ilmu yang didapat bermanfaat kelak dikemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rahmadi. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 2 No. 1.
- al-Attas, S. M.-N. (1797). *Aims and Objektives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arwani, M. Ulin Nuha. 2004. *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah.
- Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anwar, Rosihan. 2009. *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia).
Anwar Khudori, dkk. 2019. "Penerapan Metode Ummi dalam Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
Amin, Samsul Munir. 2017. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH).
- Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1.
Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Almanshur, Fauzan dan Djunaidi Ghony dan 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press).
Boeree, George. 2017. *Metode Pembelajaran dan pengajaran*, (Jogyakarta: ArRuzz Media).
Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Basri, Muinudinillah. 2015. *al-Qur'an al-Kalimah The Legacy*. Surakarta: Pustaka al-Hana.
- Fika Fatimatuzzahro. 2015. "Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017", *At-Tarbawi*. Vol. 3, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 11.19.

- Fatimah, Siti, dkk. 2019. *Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di Mis Assasul Islam Bogor*. Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol 3 No 1. Juni.
- Fatimatuzzahroh, Fika. 2015. *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Skripsi.
- Fatmawati, N., Setyowati, D. L., & Utomo, C. B. "Outdoor Study Activity by Utilizing Wonosoco Tourism Village as A Learning Resource of Social Studies." 2018 1 (n.d.).
- Fitriyani, Della Indah .2020. *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal, Vol 5, No. 1.
- Gani Ali, Hasniyati 2013. "Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik", *Jurnal Al-Ta'dib*.Vol. 1, No. 6. diakses 13 November 2019, pukul 10.00. Gufron, Muhammad dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hlm. 9-10. 79
- Gufron, Muhammad dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hlm. 9-10.
- Hasibullah, Muhamad Umar Dan Izzah Ifkarina. 2017. *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Vol 12 No 1 April.
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 260-261. J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216-217. Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, 12 November 2019. hlm. 184.
- Khoiruddin, Heri. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Islamic Educational Management* 5 (2020). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5546/4250>.
- Kuswardono, Singgih. "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a." *Jurnal ABDIMAS* 18 No.2 (2014).

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/5737/4610>.

Khudori, anwar, dkk. 2019. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor", *Jurnal Stai alhidayah bogor*. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.

Kurniawan, Syamsul dan Moh. Haitami Salim. 2012. *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media).

Maesaroh, Siti. 2013. "Penerapan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 09.30.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
Muhammedi. 2018. "Metode Al-Baghdadiyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.

Muhammad, Dian, *The Influence of Yanbu'a Method in Learning Al-Quran at Junior High School*, *Jurnal Social and Literature Study in Education*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2021

Muhayanah Lina, *Implementation of Yanbu'a Method in Improving Learning Outcomes to Read Al-Quran in Pondok Pesantren Darul Ulum, Bae, Kudus*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No.01(2021)

Muhammad Syaifullah. 2017. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro" dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir fi zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani Press).

Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Reivich, K dan Shaltc, A. *The Reselience Faktor*(New York:Broadway Books,2002),

Rozalina. 2018. "Penerapan Metode Yanbu'an pada Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an di MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rachmawati, ImamiNur.2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara* *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, Maret. Diambil dari: <https://scholar.google.ac.id/scholar>.

Santoso, Adi subhan. 2018. "Implementasi Metode Iqro" dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Medung

- Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, dan R & D*, (Padang: PT.Quantum Teaching). 80
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).
Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sabar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin. 2017. “Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur’an (SKL Al-Qur’an) di Jurusan Pendidikan Siti Lailatun Nikmah. 2017. “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran AlQur’an Sirojul „Ulum Pare Kediri,” Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.
- Subhan Adi Santoso. 2018. “Implementasi Metode Iqro” dan Metode Tilawati Medung Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabet.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya.
- Sunhaji .2009. *Strategi Pembelajaran* .Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto.
- Syamsudin, Amir. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi NonTes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini* .Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi I, Juni. Diambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index>.
- Sarifudin, Agus. 2014. *The Effect Of Using The Yanbu’a Method On The Ability To Read The Al Qur’an Santri In Pondok Pesantren Al- Badar Kecamatan Pamijahan Bogor*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume IX, No.2 (2020)
- Tanfidiyah, N. (2017). *Metode Yanbu’ a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*. *Proceedings of The2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 116.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media).

Tri Subarkah. 2014. “*Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/1013*,” Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Yahya An-Nawawi, Abu Zakariya. 1997. *Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an* , terj. Qodirun Nur, Solo: CV. Pustaka Mantiq



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimanah Purbalingga

- a) Apa yang melatar belakangi penggunaan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah?
- b) Mengapa Metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok menggunakan metode Yanbu'a bukan metode yang lain seperti metode Talaqqi, Metode Iqra, Metode Qiroati, dll?

PEDOMAN WAWANCARA

Ustadzah Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimanah Purbalingga

- a) Apa tujuan dari pembelajaran Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah?
- b) Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah?
- c) Bagaimana kemampuan santri dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a?
- d) Bagaimana cara mengkondisikan santri yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran?
- e) Bagaimana cara guru dalam menangani santri yang kesulitan melaafalkan ayat Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a?

PEDOMAN WAWANCARA

Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimanah Purbalingga

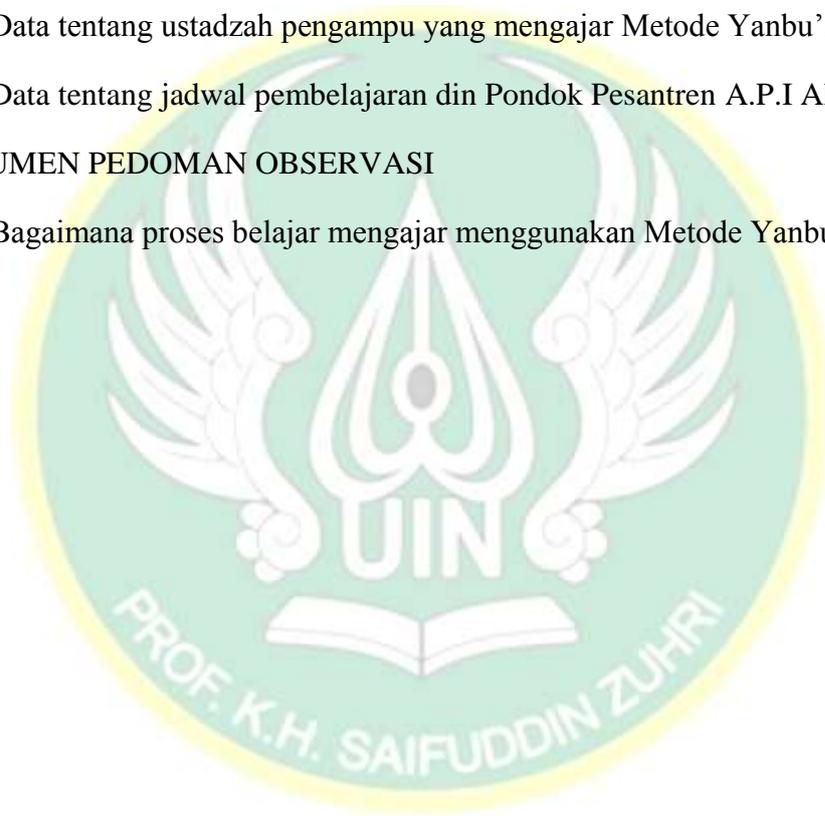
- a) Bagaimana menurutmu pembelajaran baca tulis dan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a?
- b) Menurut kalian bagaimana suasana belajar dikelas pada pembelajaran dengan Metode Yanbu'a?
- c) Apakah ustadzah sangat membantu kalian dalam proses belajar baca, tulis dan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a?

PEDOMAN WAWANCARA DOKUMENTASI

- a) Data tentang profil Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- b) Data tentang identitas Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- c) Data tentang struktur organisasi di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- d) Data tentang jumlah santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- e) Data tentang jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan
- f) Data tentang ustadzah pengampu yang mengajar Metode Yanbu'a
- g) Data tentang jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

- a) Bagaimana proses belajar mengajar menggunakan Metode Yanbu'a



Lampiran 2

Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren

<p>Pertanyaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang melatar belakangi penggunaan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah? 2) Mengapa Metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok menggunakan metode Yanbu'a bukan metode yang lain seperti metode Talaqqi, Metode Iqra, Metode Qiroati, dll?
<p>Pengasuh Pondok Pesantren</p>	
<p>Jawaban Para Narasumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kami menerapkan Metode Yanbu'a sebelumnya kami menerapkan Metode Qiro'ati tetA.P.I kami rasa kurang cocok dan kami rasa sangat cocok dengan Metode Yanbu'a dengan program Pondok Pesantren kami dalam membina generasi Qur'ani membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Metode Yanbu'a itu tuntunannya lengkap, mulai dari juz pemula (Pra TK) hingga juz VII ada. 2) Di Pondok Pesantren ini kami menggunakan Metode Yanbu'a sejak tahun 2012, sebelumnya pernah menerapkan metode Qiro'ati dan metode iqra'. Kami tidak mengatakan metode yang dahulu kurang atau gimana. Karena semua metode yang pernah kami ambil itu bagus-bagus pastinya ada kekurangan dan kelebihan masing-masing.
<p>Pertanyaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa tujuan dari pembelajaran Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah? 2) Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah? 3) Bagaimana mengatasi santri dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'ayang kemampuannya berbeda? 4) Bagaimana cara mengkondisikan santri yang kurang

	<p>memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>5) Bagaimana cara guru dalam menangani santri yang kesulitan melaafalkan ayat Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a?</p>
	<p>Ustadzah Pondok Pesantren</p>
<p>Jawaban Para Narasumber</p>	<p>1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sehingga menjadi lebih baik, Visi dari jilid 1 ini adalah untuk menangani bacaan yang masih kurang fasih atau samar-samar. Tujuan pembelajarannya sendiri adalah membiasakan dalam mengucapkan huruf-huruf yang terbilang susah serta harakat fathah dengan mulut terbuka bisa karena terbiasa.</p> <p>2) Setelah santri sudah siap dalam kelas, pada awalnya ustad/ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, barulah kemudian metode ini diteraapkan. Setelah membaca Al Fatihah, Ustadz/Ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada di papan peraga biasanya materi jilid yang di tempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan bersama-sama. Klasikal dilakukan kurang lebih 15 menit. Setelah itu barulah siswa setoran secara individual.</p> <p>3) Biasanya santri yang sudah lancar baca dan pintar saya suruh untuk membantu temannya yang masih bingung dan kesulitan membaca Al Qur'an sebelum maju untuk disimak guru satu persatu. Dengan begitu santri yang sudah bisa akan semakin memahami dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dipahaminya.</p> <p>4) Untuk melihat bagaimana kemampuan santri, maka pada awal masuk santri akan dites terlebih dahulu. Tes yang dilakukan untuk menempatkan santri sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al Qur'an mereka masing-masing.</p> <p>5) Dalam mengatasinya siswa yang masih kesulitan dalam membaca kita suruh ulang lagi santri tersebut sampai benar-benar lancar dihari berikutnya. Yang menyebabkan mereka kesulitan salah satunya juga karena santri sendiri yang jarang masuk (bolosan) . Ada siswa disini yang dulu sulit sekali dalam memahami dan menangkap apa yang disampaikan namun karena</p>

	<p>dia jarang bolos dan rajin masuk Alhamdulillah akhirnya sekarang dia sudah lancar melafalkan Al Qur'an.</p>
Pertanyaan	<p>1) Bagaimana menurutmu pembelajaran baca tulis dan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a?</p> <p>2) Menurut kalian bagaimana suasana belajar dikelas pada pembelajaran dengan Metode Yanbu'a?</p> <p>3) Apakah ustadzah sangat membantu kalian dalam proses belajar baca, tulis dan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a?</p>
	<p>Santri Pondok Pesantren</p>
Jawaban Para Narasumber	<p>1) Anak akan merasa senang dan semangat ketika dapat pujian dari guru tetA.P.I kemampuan anak itu berbeda-beda. Jika kemampuan santri tersebut bagus maka mudah dan cepat menyelesaikan jilidnya.</p> <p>2) sangat asyik, karena dengan Metode Yanbu'a tersebut terdapat jilid dari Pra Tk (Pemula) sampai dengan jilid VII jadi anak benar-benar melafalkan huruf hijaiyyah dari mereka belum tahu sampai dia tahu dan dapat melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar .</p> <p>3) Sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan Metode yanbu'a</p>

Lampiran 3

Hasil Observasi

Fokus	Bidang Observasi	Kegiatan
Penerapan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kaliamanah Purbalingga	Program Kegiatan Pondok Pesantren	1. Kegiatan Belajar Mengajar 2. Bersih-bersih Pondok 3. Kajian kitab kuning, muhtarul ahadits 4. Penarikan Kaleng 5. Khataman dan Santunan 6. Ziaroh/Rihlah 7. Bakti Sosial 8. Peduli Lingkungan 9. Akhirussannah
	Pembelajaran Pondok Pesantren	1. Tajwid Jawan 2. Bahasa Arab 3. Fiqih Jawan 4. Jurumiyyah 5. Safinah 6. Ta'lim Muta'alim 7. Aqidatul Awwam 8. Mabadi Fiqih 9. Shorof
	Pembelajaran Metode yanbu'a	1. Hafalan Do'a-Do'a Harian 2. Jilid Pemula Sampai Jilid VII 3. Hafalan Surat-Surat Pendek
	Pembelajaran Klasikal Bersama	1. Membaca doa sehari-hari bersama-sama 2. Membaca Surat-Surat pendek bersama-sama

Lampiran 4

Hasil Dokumentasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dalam bentuk deskriptif dan narasi. Secara umum penerapan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan Pendidikan Metode Yanbu'a bahwa Metode Yanbu'a merupakan cara membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca, lalu menulis huruf hijaiyyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Qur'an yang dinamakan tajwid. Pondok Pesantren sebagai sebuah Lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan berdasarkan pada ajaran islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran dan tanggung jawab sosial.

Dimana Pesantren dikenal dengan bagaimana mereka bertata krama, menjunjung tinggi adab serta mengamalkan berbagai macam amalan agama, kehidupan keseharian yang memadukan tradisi pesantren dan kegiatan pembelajaran tersebut ternyata menjadi elemen dan sekaligus proses pembentukan kecakapan personalia dan sosial yang sangat dibutuhkan bagi setiap pesera didik agar siap dalam menghadA.P.I berbagai macam tantangan. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah yang menerapkan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi anak usia dini. Pembelajaran metode yanbu'a yang diterapkan untuk anak musia dini agar dapat membaca dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menggunakan metode Yanbu'a dalam mengajarkan santri-santri untuk cepat dalam belajar membaca Al Qur'an. Dalam metode tersebut sudah dilampirkan pelajaran seperti tajwid dan metode hafalan sesuai dengan tingkatan juznya.

Bagi santri yang sudah menyelesaikan Yanbu'a juz 1 sampai 7 dilanjutkan dengan belajar membaca Al Qur'aan dan ditambah pembelajaran tajwid, fiqih (kitab safinatun Naja), Tauhid (Aqidatul 'Awam).

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah dibagi 4 gelombang :

- 1) Gelombang I: Tingkat pemula, I dan II pukul 11.30 WIB – 13.30 WIB (dalam kelas yang berbeda).
- 2) Gelombang II: Tingkat III, IV, V pukul 13.30 WIB – 15.00 WIB (dalam II ruang)
- 3) Gelombang III: Tingkat VI pukul 15.30 WIB – 17.30 WIB (dalam II ruang).
- 4) Gelombang IV: Tingkat Sifir Pukul 18.00 WIB – 20.00 WIB.

b. Kegiatan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah

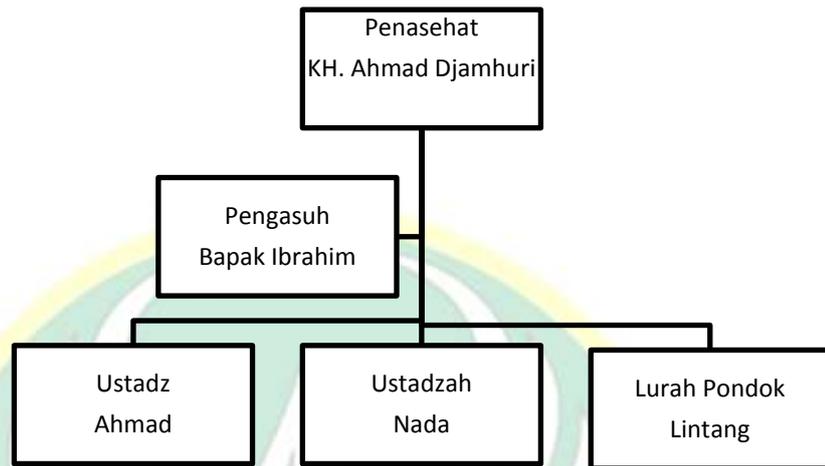
- 1.) Kegiatan harian meliputi pembelajaran dimulai dari jam 14.00-17.00, dari kelas pemula sampai kelas 4, dari kelas sifir sampai kelas 7.
- 2.) Kegiatan Mingguan meliputi Rebana (sabtu sore), mujahadah (kamis malam), Rutinan Yasin dan tahlil (malam jum'at), bersih-bersih pondok (roan).
- 3.) Kegiatan bulanan meliputi rutinan meliputi rutinan rotib dan sholawat (malam minggu pahing), Cipta cerita ataupun ceramah.
- 4.) Kegiatan Hari Besar Islam meliputi Maulidan peringatan 1 Muharrom.
- 5.) Kegiatan Tahunan meliputi pengajian peringatan Isra' Mi'raj (haflah Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah), Pawai Ta'aruf, Takbir keliling, Santunan Anak Yatim Piatu dan Kaum Dhuafa, Ziarah atau Rihlah, Tadabur Alam.⁷⁴

c. Struktur Organisasi

Lembaga Pendidikan merupakan suatu organisasi yang bertugas mencetak generasi masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah untuk membagi tugas masing-masing individu sehingga pekerjaan dapat

⁷⁴ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2023

terlaksana secara maksimal. Struktur Organisasi Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimanah Wetan, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.



Keterangan:

- b. KH. Ahmad Djamhuri sebagai Penasehat
 - c. Ibrahim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
 - d. Ahmad sebagai Ustadz
 - e. Nada sebagai Ustadzah
 - f. Lintang sebagai Lurah Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah
- a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Keadaan Ustadz dan Ustadzah atau guru menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Mulai dari kondisi fisik, mental dan psikologis seseorang guru sangat berpengaruh dalam keadaan proses belajar mengajar. Oleh karena perlu adanya ide kreatif seorang guru harus bisa menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang nyaman untuk siswanya. Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswanya.⁷⁵

⁷⁵ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Api Al Amanah Bapak Ibrahim pada tanggal 19 Januari 2023

Guru atau Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah berjumlah 15 orang dan guru bantu ada 2 orang. Terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Keadaan yang ada di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menurut penguasuh Pondok memang kurang maksimal, tetapi A.P.I sudah berusaha untuk menjalankan peraturan yang telah ditentukan mengenai pembelajaran metode yanbu'a.

Tabel 1

Data guru Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Metode Yanbu'a kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Juz yang diajar
1.	Ustadz Ahmad	SLTP/Pesantren	Al-Qur'an dan Kitab
2.	Ustadz Adhmo	SLTP	Al-Qur'an
3.	Ustadzah Sulasih	SLTA/Pesantren	Kitab yanbu'a, Al-Qur'an, Tauhid dan Fiqih
4.	Ustadzah Nada	SLTP/Pesantren	Kitab yanbu'a, Al Qur'an, dan Tajwid
5.	Ustadzah Lintang	SLTA/Pesantren	Kitab yanbu'a dan Alala
6.	Ustadzah Liaris	SLTA	Kitab yanbu'a
7.	Ustadzah Ayun	SLTP	Kitab yanbu'a juz 1-2
8.	Ustadzah Niswatun	SLTP	Kitab yanbu'a juz 1-2

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah

Jumlah santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Desa Kalimantan Wetan kecamatan Kalimantan, Kabupaten Purbalingga pada tahun 2008 mencapai 120 pada saat menggunakan Metode Qira'ati. Dan setelah berganti menggunakan Metode Yanbu'a pada tahun 2018 menjadi 320 anak. Mereka terbagi menjadi kelas, kelas Paud dan jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6 serta kelas yang mengaji menggunakan kitab safinah.

Tabel 2

Data Jumlah Santri Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah

No	Tingkat Kelas	Santri	
		Putra	Putri
1.	Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Tingkat TK A/B/1	50	50
2.	Taman Pendidikan Al-Qur'an Tingkat II-III-IV	50	70
3.	Ta'limul Qur'an Lil Aulad Tingkat V-VI	50	50
Jumlah Putra 150 + Putri 170		320	

c. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana juga menjadi penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Sarana dan prasarana memiliki pengertian. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Desa kalimahan Wetan Kecamatan Kalimahan Kabupaten Purbalingga. Telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, masjid, Gedung bangunan, dan Wc. Hingga hal-hal kecil yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti: spidol, papan tulis, penghapus, buku tulis, dan lain-lain.

Tabel 3

Sarana Prasarana di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung TPQ	1	Baik
2.	Ruang Kelas Pembelajaran	1	Baik
3.	Ruang Kelas	2	Baik
4.	Mushola/Masjid	1	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	2	Baik
6.	Meja Santri	10	Baik
7.	Papan Tulis	2	Baik
8.	Meja Guru	3	Baik
9.	Almari	1	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Peneliti menyajikan sebuah data dalam bentuk teks naratif tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi Anak usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Data-data yang di peroleh merupakan data secara langsung dari subjek peneliti, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah pengampu pembelajaran Al-Qur'an, hasil observasi dilokasi penelitian.

Diadakan pembelajaran membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah karena adanya keprihatinan dari Bapak Ibrahim dan para asatidz pengampu Qur'an karena adanya kegiatan mengaji yang dilakukan setelah pulang sekolah. Bapak Ibrahim dan para assatidz pengampu Qur'an serta tokoh masyarakat sekitar berinisiatif juga untuk mengadakan pembelajaran membaca Al Qur'an di sore bahkan menjelang maghrib.

Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah merupakan Lembaga non formal, dimana dikepalai oleh Bapak Ibrahim yang terletak di Kalimanah Wetan Rt 03 Rw 04 Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga. Di

dirikan pada tanggal 18 Juni 2008. Awal berdirinya Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah menggunakan metode Qiro'ati pada tahun 2008 hingga 2013. Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati kurang berhasil. Metode Qiro'ati dirasa kurang maksimal karena dalam menguji untuk kenaikan ke jilid selanjutnya harus melalui proses tes yang dilakukan di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah. Dimana disana anak yang ingin naik ke jilid selanjutnya anak yang benar-benar mampu menguasai bacaan Al Qur'an sesuai dengan tajwid yang ada. Dalam pembelajaran Metode Qiro'ati juga pengajar atau Asatidz atau Ustadzah harus mempunyai proses Ijazah. Oleh karena itu Bapak Ibrahim menggunakan idenya untuk mengganti Metode Qiro'ati dengan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a digunakan setelah tahun 2012 sampai sekarang.



DOKUMENTASI

Proses Penerapan Pembelajaran Metode Yanbu'a



Pembelajaran dengan Anak Usia Dini



Proses dengan sistem Sorogan



Proses Pembelajaran Metode Yanbu'aa



Proses Pembelajaran dengan cara maju satu per satu



JADWAL HARIAN, MINGGUAN, BULANAN DAN TAHUNAN



JADWAL KELAS II

JADWAL KELAS II

SENIN	SELASA	RABU
1. Klasikal bersama 2. Aqidah akhlak 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. Al Qur'an Hadist 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. SKI 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan

KAMIS	JUM'AT	SABTU
1. Klasikal bersama 2. Arab Pegon 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. Fiqih 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. Tajwid 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan

JADWAL KELAS IV

SENIN	SELASA	RABU
<ol style="list-style-type: none">1. Fiqih2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan	<ol style="list-style-type: none">1. Aqidah akhiak2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan	<ol style="list-style-type: none">1. SKI2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan
KAMIS	JUM'AT	SABTU
<ol style="list-style-type: none">1. Yanbu'a 62. Qiroah3. Klasikal bersama4. Khataman Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Al Qur'an Hadist2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan	<ol style="list-style-type: none">1. Arab Pegon2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan

JADWAL KELAS II

SENIN	SELASA	RABU
1. Klasikal bersama 2. Aqidah akhlak 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. Al Qur'an Hadist 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. SKI 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan

KAMIS	JUM'AT	SABTU
1. Klasikal bersama 2. Arab Pegon 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. Fiqih 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan	1. Klasikal bersama 2. Tajwid 3. Klasikal yanbu'a 4. Membaca 5. Hafalan

Jadwal Kelas IV

JADWAL KELAS IV

SENIN	SELASA	RABU
<ol style="list-style-type: none">1. Fiqih2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan	<ol style="list-style-type: none">1. Aqidah akhlak2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan	<ol style="list-style-type: none">1. SKI2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan
KAMIS	JUM'AT	SABTU
<ol style="list-style-type: none">1. Yanbu'a 62. Qiroah3. Klasikal bersama4. Khataman Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Al Qur'an Hadist2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan	<ol style="list-style-type: none">1. Arab Pegon2. Klasikal bersama3. Membaca4. Hafalan

LOKASI PONDOK PESANTREN A.P.I AL AMAANH



Surat Balasan Penelitian Di
Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kalimantan

	PONDIK PESANTREN A.P.I AL - AMAANAH TPQ MADIN KALIMANAH WETAN <small>Desa Madan RT 01/ RW 04, Desa Galuharah Wetan, Kec. Galuharah, Kab. Paser, Kalimantan Tengah (Kode Pos 73771) Telp. +62-854-7943-89101 (14 Sorelari)</small>	
Nomor	11301/PP.AA/N/2022	22 Oktober 2022
Lampiran	-	
Perihal	Surat Balasan	
Kepada	Yth. Ali Muhdi	
	Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah LHM Sains	
	Di Tempat	
	<i>Bismillahirrahmanirrahim Ws. Ws.</i>	
	Dengan hormat,	
	Menyindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Profesa Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: D.n.2729/Uu.19/D.FTK/PP/05.3/10/2022 berkenaan dengan Permohonan LHM Observasi Pendidikan, maka dengan ini kami selaku Pengasah Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah memberikan izin untuk melakukan observasi pendidikan kepada:	
Nama	Yunza Nur Fatmah	
NIM	1917406016	
Semester	7 (Tujuh)	
Jurusan/Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Tahun Akademik	2022/2023	
	Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.	
	<i>Bismillahirrahmanirrahim Ws. Ws.</i>	
	Pengasah	
		M. Basim

Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.unsatu.ac.id

Nomor : B.m.1781/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Mei 2023

Kepada
Yth. Pengasuh PONDOK PESANTREN API AL AMANAH PURBALINGGA
Kec. PURBALINGGA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: YUNISA NUR FATIMAH
2. NIM	: 1917406016
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Kedungwringin, rt05/05 Kec.Jatilawang, Kab.Banyumas
6. Judul	: Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Api Al Amanah Kecamatan Kalimanah kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Metode Yanbu'a
2. Tempat / Lokasi	: Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 09-05-2023 s/d 09-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An, Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



All Muna

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

D. Identitas Diri

2. Nama : Yunisa Nur Fatimah
3. NIM : 1917406016
4. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 08 Juni 2000
5. Alamat : Kedungwringin Rt 05 Rw 05, Jatilawang ,Banyumas

E. Riwayat Hidup

1. Pendidikan formal
 - a. SD/MI Tahun Lulus: SD N 1 Kedungwringin (2012)
 - b. SMP/MTs Tahun Lulus: MTs Ma'arif Nu 1 Jatilawang (2015)
 - c. SMA/MA Tahun Lulus: MA AL Falah Jatilawang (2018)
 - d. S1 : Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)

F. Pendidikan NonFormal

- 1) Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 5 Juni 2023
Saya yang Mengatakan



Yunisa Nur Fatimah
NIM. 1917406016